

**ANALISIS PENGGUNAAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)  
SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT INDOSAT Tbk dan PT TELKOM Tbk**



PERPUSTAKAAN FIS. I UTU. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	03-08-2009
Asal/No	EKONOMI
Bar. shay	1
Uraian	HADIAH
Sh. no	214
	81ce- E08
	LAS
	d.

**OLEH :**

**AMIRUDDIN LASARI  
A311 02 095**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2008**

**ANALISIS PENGGUNAAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)  
SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT INDOSAT Tbk dan PT TELKOM Tbk**

**OLEH :**

**AMIRUDDIN LASARI  
A311 02 095  
AKUNTANSI**

*Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi  
Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar*

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Drs. H. K**

**arto, M.Si,Ak**

**Drs. Syarifuddin Rasvid, M.Si**

**NIP. 132 092 395**

1861707

ANALISIS PENGGUNAAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)  
SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT INDOSAT Tbk dan PT TELKOM Tbk

OLEH:

AMIRUDDIN HD LASARI

A311 02 095

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 24 JULI 2008

TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>TandaTangan</u>
1. Drs.Blasius Mangande, M.Si, Ak	(Ketua, FE-UH)	1. 
2. Drs.H.Kastumuni Harto, M.Si,Ak	(Sekretaris, FE-UH)	2. 
3. Drs.Syarifuddin Rasyid, M.Si	(Anggota, FE-UH)	3. 
4. Dra.Aini Indrijawati, M.Si,Ak	(Anggota, FE-UH)	4. 

DISETUJUI OLEH,

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Hasanuddin  
Ketua

Tim Penguji  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Unhas  
Ketua

  
Drs. H. Amiruddin, M.Si, Ak

  
Dra. Blasius Mangande, M. Si, Ak

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segenap puji bagi Allah SWT penulis haturkan atas karunia rahmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya, salam dan salawat bagi baginda Rasulullah SAW, dan *Ahlul Bait-nya* yang senantiasa mengajarkan nilai-nilai kebenaran bagi kita semua.

Berbagai proses telah penulis lewati sampai kemudian mencapai gelar kesarjanaan, dan sebagai makhluk sosial tentunya dalam proses tersebut penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dan sebagai penghargaan terhadap jasa-jasanya selama ini, penulis merasa perlu untuk berucap terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang tersayang H.St.Aminah, yang telah menjadi *single parent* bagi kami anak-anaknya yang sampai saat ini senantiasa mencurahkan kasih sayang, dan tak pernah bosan memberikan dukungan moril dan materil sampai penulis menjadi seperti sekarang ini (u are the best mom), serta kakak dan adik-adikku atas pengertian, dukungan dan doanya (karya ini kupersembahkan untuk kalian).
2. Drg.Abdullah Lasari serta semua keluarga besar penulis atas semua bimbingan dan jasa yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dekan dan para pembantu dekan Fakultas Ekonomi UH, dan kepada Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Si, Ak, selaku ketua Jurusan Akuntansi, Bapak Drs.H.kastumuni Harto, M.Si, Ak, dan Bapak Drs.Syarifuddin Rasyid, M.Si selaku Pembimbing serta Bapak Drs. Cristian Mangiwa,M.Si selaku Penasehat Akademik dan para dosen Fakultas Ekonomi khususnya dosen Jurusan Akuntansi, atas bimbingan, arahan serta didikan kepada penulis selama menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin.
4. Pak Anto selaku kepala sekretariat jurusan Akuntansi, Pak Aso dan Pak Tarru serta seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomika Universitas Hasanuddin, atas semua bantuannya selama ini.

5. Mase,Albar, Amnar, Asgar, ustads fachrul, Esa, Redha,Dwi, Sharlon, Danti, Mona, bunda Ifeth,Rama, Herul serta teman-teman akuntan 02 atas semua fasilitas dan diskusi-diskusi yang pernah dilakukan, semoga waktu dan ruang dialogis tak pernah tertutup untuk kita semua.
6. Kanda-kanda dan teman-teman yang lain selalu ikhlas berbagi dengan penulis.
7. Buat semua orang yang pernah berjasa dan menjadi guru bagi penulis.

Semoga setiap tarikan nafas, lisan serta gerak yang pernah dan yang akan kita lakukan punya makna dan nilai serta bernilai ibadah disisi-Nya. *Amin ya rabbal alamin.*

Keterbatasan membuat tulisan ini jauh dari kondisi yang ideal, karenanya saran dan kritik serta sumbangsih pikiran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh penulis untuk karya yang lebih baik.

Akhirnya penulis berharap tulisan ini tidak hanya menjadi seonggok kertas tetapi dapat menjadi referensi yang akan membuka cakrawala berpikir untuk kita semua. *WASSALAM.*

Makassar, 30 Juli 2008

*Penulis*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
1.1        Latar Belakang .....	1
1.2        Rumusan Masalah .....	7
1.3        Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
<b>BAB II           LANDASAN TEORI</b>	
2.1        Tujuan Perusahaan .....	9
2.2        Penilaian dan Pengukuran Kinerja .....	11
2.3        Laporan Keuangan Sebagai Informasi Menilai Kinerja .....	18
2.4        Pengukuran Kinerja Menggunakan EVA.....	20
2.4.1 Pengertian EVA .....	20
2.4.2 Komponen – Komponen EVA .....	22
2.4.3 EVA Sebagai Alat Penilai Kinerja Perusahaan.....	27
2.5.4 Manfaat dan Keunggulan EVA .....	28
2.5.5 Kelemahan EVA .....	31
<b>BAB III        METODE PENELITIAN</b>	
3.1        Lokasi Penelitian .....	33
3.2        Objek Penelitian .....	33
3.3        Jenis dan Sumber Data .....	33

3.4	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5	Metode Analisis.....	34
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
4.1	Sejarah Singkat PT Telkom .....	37
4.2	Sejarah Singkat PT Indosat .....	46
<b>BAB V</b>	<b>ANALISIS dan PEMBAHASAN</b>	
5.1	Analisis Economic Value Added .....	51
	5.1.1 Hasil Perhitungan.....	51
	5.1.2 Pembahasan.....	52
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b>	
6.1	Kesimpulan.....	67
6.2	Saran-saran.....	67
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Perhitungan NOPAT Indosat (2005-2006) .....	56
Tabel 5.2	Perhitungan Invested Capital Indosat (2005-2006).....	57
Tabel 5.3	Perhitungan WACC Indosat (2005).....	58
Tabel 5.4	Perhitungan WACC Indosat (2006).....	59
Tabel 5.5	Perhitungan Capital Cost Indosat (2005-2006).....	60
Tabel 5.6	Perhitungan EVA Indosat (2005-2006) .....	60
Tabel 5.7	Perhitungan NOPAT Telkom (2005-2006).....	61
Tabel 5.8	Perhitungan Invested Capital Telkom (2005-2006).....	62
Tabel 5.9	Perhitungan WACC Telkom (2005) .....	63
Tabel 5.10	Perhitungan WACC Telkom (2006) .....	64
Tabel 5.11	Perhitungan Capital Cost Telkom (2005-2006) .....	65
Tabel 5.12	Perhitungan EVA Telkom (2005-2006).....	65
Tabel 5.13	Perbandingan Elemen-Elemen EVA.....	66



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, semakin kompleks kebutuhan (needs) dan gaya hidup (life style) manusia. Terlebih lagi ketika ditemukan alat komunikasi yang memiliki mobilitas tinggi, membuat kebutuhan akan informasi dan komunikasi menjadi sangat penting.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang informasi dan telekomunikasi sangat memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yg bagus. PT Telkomsel Tbk dan PT Indosat Tbk adalah dua perusahaan yang sahamnya listing di BEJ yang bergerak di bidang jasa informasi dan telekomunikasi di Indonesia.

Berlakunya *Asean Free Trade Area* (AFTA) pada tahun 2003, menyebabkan perusahaan di setiap negara khususnya di wilayah Asean dihadapkan pada situasi persaingan global. Persaingan global ini memberikan banyak pilihan kepada konsumen, dimana mereka semakin sadar biaya (*cost conscious*) dan sadar nilai (*value conscious*) dalam meminta produk dan jasa yang berkualitas tinggi. Untuk dapat bertahan dan berhasil dalam lingkungan seperti itu, perusahaan harus menciptakan *value* bagi konsumen dalam bentuk produk dan jasa serta pelayanan berkualitas, sehingga perusahaan juga memperoleh *value*.

Perusahaan jasa telekomunikasi menghadapi persaingan khusus karena adanya perbedaan kualitas antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Oleh karena itu perusahaan jasa perlu mengutamakan konsistensi melalui pengembangan suatu sistem yang dapat mendukung kinerjanya.

Tujuan perusahaan hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya sudah kurang relevan lagi di masa sekarang karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik saja. Tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder* menjadi sangat penting sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menimbang semua strategi yang diambil dan dampaknya kepada *stakeholder* tersebut. Berdasarkan hal ini maka tujuan yang sesuai adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Pada kasus perusahaan publik nilai perusahaan dikaitkan dengan nilai saham yang beredar di pasar. Penetapan tujuan yang benar akan sangat berpengaruh pada proses pencapaian tujuan dan pengukuran kinerja nantinya. Karena kesalahan menentukan tujuan akan berakibat pada kesalahan strategi yang diambil. Kesalahan pengukuran kinerja akan mengakibatkan kesalahan dalam memberi imbalan atas prestasi yang ada.

Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Dengan adanya distorsi akuntansi ini maka pengukuran kinerja berdasarkan laba per saham (*earning per share*), tingkat pertumbuhan laba (*earnings growth*) dan tingkat pengembalian

*(rate of return)* tidak efektif lagi. Karena pengukuran berdasarkan rasio ini tidak dapat diandalkan dalam mengukur nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu, maka kritik diajukan tentang seberapa valid pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan dapat menunjukkan kinerja sebenarnya dari manajemen perusahaan

Adanya *Economic Value Added (EVA)* menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena *EVA* adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dengan adanya *EVA*, maka pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan (*reward*) aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Aktivitas yang *value added* dapat dipisahkan dari aktivitas *non value added* berdasarkan proses *value added assessment*. Diharapkan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengambil *actions* atau strategi yang *value added* karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik. Manajemen akan digaji dalam jumlah besar, jika mereka menciptakan nilai tambah yang besar pula. Banyak hal lain dalam perusahaan dimana *EVA* juga berperan. *Economic Value Added* membantu manajemen dalam hal menetapkan tujuan internal (*internal goal setting*) perusahaan supaya tujuan berpedoman pada implikasi jangka panjang dan bukan jangka pendek saja. Dalam hal investasi *EVA* memberikan pedoman untuk keputusan penerimaan suatu project (*capital budgeting decision*), dan dalam hal mengevaluasi kinerja rutin (*performance assessment*) manajemen, *EVA* membantu tercapainya

aktivitas yang *value added*. EVA juga membantu adanya system penggajian atau pemberian insentif (*Incentive compensation*) yang benar dimana manajemen didorong untuk bertindak sebagai *owner*.

Sebuah alternatif penilaian perusahaan yang dikembangkan oleh George Bennet Steward, Managing Partner dari Stern Steward & Co pada tahun 1991, yaitu *Economic Value Added* (EVA). Secara garis besar, EVA merupakan suatu metode untuk mengukur kinerja perusahaan dengan melihat nilai tambah yang diciptakan oleh kegiatan-kegiatan ekonomi dalam suatu perusahaan. EVA mengukur perbedaan antara pengembalian modal atas modal perusahaan dan biaya modal. Ini serupa dengan pengukuran keuntungan dalam akuntansi konvensional, tetapi dengan satu perbedaan penting yaitu EVA mengukur biaya seluruh modal. Pada konsepnya, EVA merupakan suatu teknik atau metode untuk menentukan apakah perusahaan telah menciptakan nilai ekonomis atau di bawah dari biaya modal yang dimiliki perusahaan dalam pengoperasian kekayaan yang dimilikinya.

Menurut Siddharta Utama (April, 1997) pengukuran kinerja menggunakan metode EVA ini merupakan usaha untuk menyempurnakan pengukuran akuntansi yang tradisional. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan. Seperti diketahui bahwa pengukuran kinerja yang tradisional, khususnya kinerja profitabilitas, memiliki keterbatasan yang cukup berarti. Pengukuran kinerja tersebut mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Dengan mempertimbangkan unsur

biaya modal dalam pengukuran kinerja, menunjukkan adanya perhitungan kompensasi atau pengembalian yang dituntut pemilik modal atau pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di perusahaan yang telah disesuaikan dengan tingkat resiko yang dimiliki perusahaan.

Pengertian EVA menurut Blocher, Chen & Lin (2001:127) adalah *"Economic Value Added (EVA) is a business unit's income after taxes and after deducting the cost of capital"*. EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak dikurangi biaya modal. Dalam artikelnya, Roy Sembel (EVA, <http://www.unila.ac.id/~femm>) menjelaskan bahwa "biaya modal telah mencakup biaya bunga hutang dan biaya ekuitas atau modal sendiri. Bila laba lebih besar dari biaya modal, maka tercapailah nilai tambah bagi perusahaan".

EVA juga merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Dengan kata lain, EVA mengukur pendapatan sisa (residual income) yang mengurangi biaya modal atas ekuitas terhadap laba bersih. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan lebih ditekankan sebagai pengukuran penciptaan nilai karena mengakui adanya biaya modal sehingga resiko perusahaan lebih dapat dikendalikan, seperti yang dikutip oleh Esa Makelainen (1998:2) dalam makalahnya *"EVA is superior to accounting profits as a measure of value creation because it recognizes the cost of capital and, hence, the riskiness of a firm's operations"*.

Pada prinsipnya EVA dapat memberikan system pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan apabila manajemen melakukan satu dari tiga hal berikut :

1. Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal, yang berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan optimal.
2. Menginvestasikan modal baru ke dalam project yang mendapat return lebih besar dari biaya modal yang ada, hal tersebut diartikan bahwa pihak manajemen hanya mengambil nproject yang bermutu dan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Menarik modal dari aktivitas-aktivitas usaha yang tidak menguntungkan, ini berarti mendorong manajemen untuk berfokus pada proses dalam perusahaan yang menambah nilai dan mengeliminasi aktivitas atau proses yang tidak menambah nilai.

Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya menilai pengukuran kinerja perusahaan menggunakan konsep EVA bagi perusahaan go public, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “analisis penggunaan Economic Value Added sebagai alat ukur kinerja pada PT. Indosat Tbk dan PT. Telkomsel Tbk”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana kinerja keuangan PT Indosat Tbk dan PT Telkom Tbk jika dilakukan penilaian menggunakan analisis EVA

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja PT Indosat Tbk dan PT Telkom Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis EVA

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai keadaan keuangan dan kinerja perusahaan.
2. Untuk menambah wawasan penulis mengenai analisis EVA
3. Sebagai tambahan referensi bagi mereka yang berminat dengan masalah analisis EVA serta penambah informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengetahui isi proposal ini maka penulis mendeskripsikan sistematika penyajian proposal sebagai berikut :

### *BAB I Pendahuluan*

Pada bab ini terdiri dari uraian-uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan proposal.

### *BAB II Landasan Teori*

Bab ini menguraikan tentang penilaian kinerja, laporan keuangan sebagai sumber informasi dalam penilaian kinerja, dan teori-teori mengenai Economic Value Added.

### *BAB III Metode Penelitian*

Bab ini membahas dan menjelaskan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan

### *BAB IV Gambaran Umum Perusahaan*

Bab ini membahas mengenai sejarah singkat perusahaan dan informasi umum mengenai perusahaan.

### *BAB V Analisis dan Pembahasan*

Bab ini merupakan bab pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Indosat Tbk dan PT Telkomsel Tbk berdasarkan nilai EVA yang dihasilkan perusahaan tersebut.

### *BAB VI Penutup*

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran



## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Tujuan Perusahaan

Secara umum banyak buku atau literature bisnis yang menekankan bahwa tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba yang diperoleh dengan cara meningkatkan penjualan dan meminimalkan beban atau pengeluaran perusahaan. Masih banyak tujuan-tujuan lain perusahaan yang kesemuanya berorientasi pada maksimalisasi laba.

Dengan adanya perubahan yang pesat dalam dunia bisnis sekarang dimana perusahaan mulai berlomba untuk berinvestasi ke seluruh penjuru dunia, tujuan "tradisional" yang berorientasi pada laba sudah kurang relevan lagi. Pada masa persaingan ketat ini perusahaan dituntut untuk menetapkan tujuan dimana semua stakeholder dipertimbangkan suaranya. *Stakeholder* adalah " *a person or group who has an interest in or benefits from the outputs of a business*" (Trischler, 1996:5)

Berdasarkan definisi diatas, stakeholder suatu perusahaan meliputi pelanggan dan pemasok, manajer perusahaan, pegawai dan pekerja, kreditor, pemerintah, serta masyarakat luas. Untuk menetapkan tujuan yang mencakup seluruh kepentingan stakeholder, maka tujuan yang semula *profit oriented* berubah menjadi *value oriented*. Karena dengan berpedoman pada pencapaian nilai yang maksimal maka berarti perusahaan dapat mengolah sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan nilai yang maksimal kepada para pemakai barang yang dihasilkan. Dalam buku

Economic Value Added: The Quest for Value karangan G Bennet Stewart dikatakan :  
*"A quest for value direct scarce resources to their most promising uses and most productive users. The more effectively resource are deployed and managed, the more robust economic growth and the rate of improvement in our standard of living will be".*(Bennet, 1993:1)

Tujuan perusahaan publik dimana sahamnya telah diperdagangkan di bursa adalah memaksimalkan nilai saham karena nilai saham yang ada adalah kekayaan para pemegang sahamnya. Seperti yang dinyatakan dalam sebuah buku Corporate Finance: *"The total value of the stock in a corporation is simply equal to the value of owner's equity. Therefore, a more general way of stating our goal is: Maximize the market value of the owner's equity".*(Ross, Westerfield, & Jordan, 1991:14)

Tujuan perusahaan menurut Van Horne (Van Horne, James C, 1995) yaitu *....the objective of the firm is to maximize its value to shareholder. Value is represented by market price of the company common stock which turn is reflection of the firm investment, financial, and dividen decision....."*. dengan kata lain bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sebagai gambaran keputusan investasi, pembiayaan, dan dividen.

Selanjutnya dinyatakan bahwa memaksimumkan nilai bermakna lebih luas daripada memaksimumkan laba. Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan, menurut Weston & Brigham (1993) yaitu :



1. Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada tahun ini bernilai lebih tinggi daripada dana yang diterima misalnya 10 tahun yang akan datang.
2. Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
3. Mutu dan arus dana yang diharapkan diterima di masa yang akan datang mungkin beragam.

## **2.2 Penilaian dan pengukuran kinerja perusahaan**

### **2.2.1 Penilaian Kinerja**

Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja. Hawkins (1979:214) mengemukakan kinerja sebagai berikut: "*performance is : (1) the Process or manner of performing, (2) A notable action or achievement, (3) the performing of a play or other entertainment*".

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.

Kata penilaian sering diartikan dengan kata assessment. Sedangkan kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Dengan demikian penilaian

kinerja perusahaan (companies performance assessment) mengandung suatu makna proses atau system penilaian mengenai pelaksanaan kemampuan kerja suatu perusahaan (organisasi) berdasarkan standar tertentu (Kaplan dan Norton, 1996; Lingle dan schiemann, 1996; Brandon dan Drtina, 1997).

Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personel mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategik, program dan anggaran organisasi. Penilaian kinerja juga digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Ada berbagai metode penilaian kinerja yang digunakan selama ini, sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mencari laba, maka hampir semua perusahaan mengukur kinerjanya dengan ukuran keuangan. Disini pihak manajemen perusahaan cenderung hanya ingin memuaskan shareholders, dan kurang memperhatikan ukuran kinerja yang lebih luas yaitu kepentingan stakeholders. Lebih jauh Atkinson, Banker, Kaplan and Young (1995) mengatakan bahwa *the role of performance assessment in helping organization member to manage the value chain*.

Merujuk pada konsep tersebut, maka penilaian kinerja mengandung tugas-tugas untuk mengukur berbagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan

informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan organisasi. Perbaikan organisasi mengandung makna perbaikan manajemen organisasi meliputi: (a) perbaikan perencanaan, (b) perbaikan proses, dan (c) perbaikan evaluasi. Hasil evaluasi selanjutnya merupakan informasi untuk perbaikan “perencanaan-proses-evaluasi”selanjutnya. Proses “perencanaan-proses-evaluasi” harus dilakukan secara terus-menerus (continuous process improvement) agar faktor strategik (keunggulan bersaing) dapat tercapai.

Pada perspektif penilaian kinerja yang lebih luas, Hansen dan Mowen (1997:459) menyatakan sebagai berikut :

*“Activity performance measure exist in both financial and non financial forms. These measures are designed to assess how well an activity was performed and the result achieved. They are also designed to reveal if constant improvement is being realized. Measures of activity performance center on three major dimension: (1) efficiency, (2) quality, and (3) time”.*

Definisi ini menjelaskan bahwa aktivitas penilaian kinerja terdapat dua jenis pengukuran yaitu : keuangan dan non keuangan. Pengukuran ini dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Ada juga penilaian kinerja yang dirancang untuk menyingkap jika terjadi kemandekan perbaikan yang akan dilakukan. Penilaian kinerja aktivitas pusat di bagi dalam tiga dimensi utama, yaitu (1) efisiensi, (2) kualitas dan (3) waktu.

Menurut Dess dan Lumpkin (2003:90) ada 2 pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu : pendekatan yang pertama analisis ratio keuangan (*financial ratio analysis*) dan pendekatan yang kedua dilihat dari perspektif pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder perspective*). Dalam *financial ratio analysis* dapat dibedakan atas 5 tipe yaitu: (1) *Short-term solvency or liquidity*, (2) *Long-term solvency measures*, (3) *Asset Manajemen (or Turn over)*, (4) *profitability*, (5) *Market value*.

Penilaian kinerja bukanlah merupakan hal yang mudah karena kontribusi yang dapat diberikan oleh tiap-tiap bagian di dalam perusahaan berbeda. Kontribusi bagian tersebut ada yang bersifat kuantitatif seperti kinerja bagian produksi atau pemasaran dan ada yang bersifat kualitatif. Penilaian kinerja kuantitatif merupakan suatu pengukuran kinerja yang menekankan pada aspek-aspek keuangan dan merupakan suatu pengukuran kinerja tunggal yang banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan. Sedangkan penilaian kinerja kualitatif merupakan pengukuran kinerja yang menekankan pada aspek-aspek non keuangan.

Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Masing-masing pihak yang berkepentingan memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Meskipun demikian penilaian kinerja bagi mereka semua merupakan suatu penentuan secara periodik mengenai efektivitas operasional dari perusahaan yang dilakukan secara terpadu dan komprehensif.

Pengertian penilaian kinerja menurut Sigel & Marconi dalam seperti yang dikutip oleh mulyadi (2001:415) yaitu:

*“Penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya.*

Sedangkan tujuan pokok dari penilaian kinerja yaitu untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Adapun manfaat penilaian kinerja menurut mulyadi (1993:312) yaitu :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan criteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi perusahaan.

Dengan dilakukannya penilaian terhadap kinerja, maka akan diketahui kelemahan dan kekuatan serta efektifitas dan efisiensi perusahaan sehingga dapat membantu top manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan strategis. Seperti

yang dikemukakan oleh Saiful M. Ruky (1999:13) bahwa “Penilaian terhadap kinerja perusahaan dilakukan agar dapat ditarik kesimpulan mengenai kondisi sesungguhnya dari perusahaan yang bersangkutan, khususnya tentang stabilitas pertumbuhan dan potensi perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada penyedia kapital. Hal yang paling penting untuk diketahui dan disimpulkan yaitu tentang kesinambungan (*sustainability*) pertumbuhan kinerja perusahaan yang akan menjadi langkah awal dalam proyeksi ke depan”.

Penilaian perusahaan khususnya penilaian kinerja sering dilakukan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut Saiful M Ruky (1999:14) :

1. Untuk keperluan merger dan akuisisi. Perusahaan yang akan melakukan merger (penggabungan usaha) atau mengakuisisi perusahaan lain memerlukan kegiatan penilaian untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas perusahaan
2. Untuk kepentingan restrukturisasi dan pemulihan usaha. Perusahaan yang mengalami kesulitan (*distressed enterprise*) membutuhkan penilaian untuk mengimplementasikan program pemulihan usaha (*recovery*) serta untuk mengetahui apakah nilai perusahaan lebih besar dari nilai likuiditasnya.
3. Untuk keperluan divestasi sebagian saham perusahaan dan pada mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru), contohnya privatisasi BUMN.



4. Untuk IPO (Initial Public Offering). Perusahaan yang akan menjual perusahaannya kepada umum (di Bursa) harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat.
5. Untuk memperoleh pembelanjaan (Financing), yaitu penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.

### **2.2.2 Pengukuran kinerja**

Pengukuran kinerja mencerminkan hasil atas keputusan-keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Untuk melakukan pengukuran kinerja perlu adanya ukuran kinerja. Menurut Weston & Copeland (1992:228), ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok :

1. Rasio profitabilitas (Profitability ratio), mengukur efektivitas manajemen berdasar hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
2. Ratio pertumbuhan (growth ratio), mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian, dan dalam industri atau pasarnya.
3. Ukuran penilaian (valuation measure), mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Sedangkan menurut Mulyadi (1993:17), pengukuran kinerja secara kuantitatif merupakan salah satu aspek dalam penilaian kinerja perusahaan yang dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Ukuran kriteria tunggal

Jika kriteria tunggal yang digunakan untuk mengukur kinerja, ada kecenderungan usaha akan dipusatkan pada kriteria tersebut dengan akibat diabaikannya kriteria yang lain, yang kemungkinan memiliki manfaat yang sama penting dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan atau bagiannya.

## 2. Ukuran Kriteria Beragam

Kriteria beragam merupakan cara untuk mengatasi kelemahan kriteria tunggal dalam pengukuran kinerja. Berbagai aspek kinerja dicari ukuran kriterianya sehingga perusahaan diukur kinerjanya dengan beragam kriteria. Pembagian kriterianya dapat berupa profitabilitas, produktivitas, pangsa pasar dan sebagainya.

## 3. Ukuran kriteria gabungan

Karena disadari bahwa beberapa tujuan lebih penting bagi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan tujuan lain, beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu kepada beragam kriteria kinerja untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja perusahaan, setelah memperhitungkan beragam bobot kriteria kinerja masing-masing.

### **2.3. Laporan Keuangan Sebagai Informasi Menilai Kinerja Perusahaan**

Laporan keuangan yang di hasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan kemungkinan menggunakan informasi akuntansi saja untuk menilai kinerjanya atau

bisa juga dengan mengkombinasikannya dengan informasi non akuntansi. menggunakan laporan sebagai aspek penilaian kinerja berdasarkan atas informasi akuntansi mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan yang dikorbankan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Kinerja perusahaan di wujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan dan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerjanya perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai perusahaan. Disamping itu hal pokok utama adalah bahwa informasi akuntansi merupakan dasar yang obyektif yang menggambarkan keadaan perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu, sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat. Dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan ini sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya sebagai pemegang saham perusahaan.

Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan akan memanfaatkan laporan keuangan ini sebagai informasi untuk menilai kinerja perusahaan dimana ia menanamkan investasinya. Salah satu tahap dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan penilaian kinerja perusahaan adalah tahapan interpretasi laporan keuangan. Proses interpretasi ini akan merubah data akuntansi menjadi informasi

2. Alat ukur yang dapat memperlihatkan secara absolut (dalam nilai Rupia) berapa nilai shareholder yang telah diciptakan (*created*) atau dihancurkan (*destroyed*).
3. Alat ukur yang sangat berkaitan dengan harga saham.
4. Memberikan dasar bagi terciptanya sistem kompensasi yang mampu memotivasi seluruh komponen perusahaan untuk menciptakan nilai kepada pemegang saham (*shareholder value*),

Beberapa pengertian EVA yang dikemukakan ahli sebagai berikut (Widjaja Tunggal, Amin, 2001:6) :

1. Anjar V. Thakor

*Economic Value (also called Economic Value Added) = Revenue - Direct cost (including taxes) — opportunity cost of using capital = after- tax profit - opportunity cost of using capital*

2. Glen Arnold

*Economic value added (EVA was trademark by Stern Stewart and Co.) is a variant of economic profit, which is the modern term for residual income. Economic profit for a period is the amount earned by business after deducting all operating expenses and charges for the opportunity cost of capital employed. There are two ways to calculate economic profit:*

*The performance spread approach*

*Economic Profit = Performance Spread x Invested Capital*

*Economic Profit = (Return on Capital — WACC x Invested Capital*

*The profit less capital charges approach*

*Economic Profit = (Operating Profit before Tax) — Capital Charge*

*Economic Profit = (Operating Profit before Interest and after Tax) — (Invested Capital x WACC)*

*Keterangan: WACC = Weighted Average Cost of Capital*

### 3. Frank K. Reilly dan Keith C. Brown

*Economic Value Added (EVA) is an internal management performance measure that compares net operating profit to total cost of capital. Indicates how profitable company project are as sign of management performance.*

### 4. Paul A. Dierks

*Economic Value Added, or EVA is a measure of financial performance that combines the familiar concept of residual income eith principles of modern corporate finance—specifically, that all capital has a cost and that earning more that the cost of capital create value for shareholders. Companies consistently generating high EVAs are top performers that are value highly by shareholders.*

### 5. Erich A. Helfert -

*Economic Value Added (EVA) represents a yardstick for measuring whether a business is earning above cost of capital of the resources (capital base) it employs.*

## 2.4.2 Komponen – Komponen EVA

### a. NOPAT (Net Operation After Tax)

Nopat atau Laba bersih setelah pajak adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan "*non cash bookeeping entries*".

$$\text{NOPAT} = \text{Operating Income} + \text{Interest Income} + \text{Equity Income (Income from subsidiary/ affiliated Company)} + \text{Other Income (investment)} - \text{Other Loss} - \text{Income Taxes} - \text{Tax Shield on interest expense}$$

b. Invested Capital adalah : Jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*Non – Interest bearing Liabilities*), seperti hutang dagang,

biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan, dan sebagainya.

Perhitungan Invested Capital dapat dilakukan dua cara, yaitu :

1. Pendekatan Operasi (*Operating Approach*)

$$\text{Invested Capital} = \text{Kas} + \text{Working Capital Requirement} + \text{Aktiva Tetap}$$

Sedangkan

$$\text{Working Capital Requirement} = (\text{Persediaan} + \text{Piutang Dagang} + \text{Aktiva Lancar lainnya}) - (\text{hutang dagang} + \text{Biaya-biaya yang masih harus dibayar} + \text{Uang Muka Pelanggan}).$$

2. Pendekatan Keuangan (*Finance Approach*)

$$\text{Invested Capital} = \text{Pinjaman Jangka Pendek} + \text{Pinjaman Jangka Panjang yang lain (Interest Bearing Liabilities)} + \text{Equitas Pemegang Saham}.$$

c. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC atau rata-rata tertimbang biaya modal adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan, pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.

Formulanya :  $r_A = (D/V \times r_D) + (E/V \times r_E)$

Keterangan :

$r_A = \text{WACC}$

$D = \text{Debt}$

$V = D + E$



$r_D$  = borrowing

$E$  = Equity

$r_E$  = expected Return by Investor

6. Rumusan EVA secara sederhana digambarkan sebagai berikut (Siddharta Utama, 1997):

$EVA = \text{Laba bersih setelah pajak} - \text{biaya modal atas ekuitas}$

Berdasarkan rumusan di atas, EVA ditentukan dua hal, yaitu

1. Laba bersih, yang menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan
2. Tingkat biaya modal atas ekuitas.

Menurut Leopold A.B. & John J. Wild (1998) "... *The cost equity is a measure of the minimum return must earned to properly compensate investor for the risk of ownership of our stock. The cost is a combination of a 'risk free' rate and equity risk premium*".

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan:

- I. *EVA* merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai (*value*) dari modal (*capital*) yang investor atau pemegang saham telah tanamkan dalam operasi usaha. *EVA* merupakan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax / NOPAT*) dikurangi dengan biaya modal (*cost of capital*)



2. Biaya modal perusahaan merupakan biaya tertimbang modal (*Weighted Average Cost of capital*) untuk utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.
3. Apabila perusahaan memiliki *EVA* yang positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen dalam perusahaan tersebut telah menciptakan nilai (*creating value*). Sebaliknya, apabila nilai *EVA* negatif, dinamakan *distructing atau destroying value*.
4. Biaya modal atas ekuitas dapat juga diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai tersebut. Sedangkan definisi biaya modal menurut Amin Tunggal Widjaja (2001) adalah tingkat pengembalian minimum atas modal yang dibutuhkan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas investor. Biaya modal (*cost of capital*) sering disamakan dengan istilah *the firm's required rate of return*, *the hurdle rate*, *the discount rate*, dan *the firm's opportunity cost of funds*. Biaya modal didefinisikan sebagai *the opportunity cost of using funds to invest in new projects*. *This is appropriate because the cost of capital is that rate of return on the firm's total investment which earns the required rate of return of all the sources of financing*. Berdasarkan definisi tersebut, berarti bahwa biaya modal merupakan tingkat pengembalian atas seluruh investasi perusahaan, yang meliputi seluruh tingkat pengembalian yang dipersyaratkan oleh semua para pemilik dana investasi. Ini berarti biaya modal dalam konteks ini merupakan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*), yang melibatkan semua komponen sumber pembelanjaan (Warsono, 2001).





Adapun definisi dan komponen yang menunjang hasil EVA yaitu:

1. Net Operating Profit After Tax (NOPAT), menurut Mike Rousana (1997) yaitu laba operasi setelah pajak. Laba operasi setelah pajak ini merupakan penyesuaian dari laba setelah pajak, dimana laba operasi dihitung sebelum dikurangkan *financial cost* dan *non-cash-bookeeping entries*. Besar laba operasi setelah pajak ini tidak memberikan dampak pada profitabilitas ataupun resiko dari bisnis yang sekarang. Dengan kata lain, baik perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang maupun dengan modal sendiri nilai NOPAT-nya akan identik.
2. Untuk mendapatkan hasil Invested capital menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan *operating* dan pendekatan *financing*. Sedangkan pengertian dari *Invested Capital* yaitu jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non - ineterest bearing liabilities*), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.
3. *Weighted Average Cost of Capital* adalah jumlah biaya dan masing masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.
4. *Capital Charges / Capital Cost* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan.

### 2.4.3 Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Penilai Kinerja Perusahaan

Siddharta Utama (1997) mengatakan bahwa *EVA* sebagai pengukur kinerja perusahaan. Secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. Biaya modal atas ekuitas dapat juga diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai tersebut.

Dengan demikian walaupun laba bersih naik, belum tentu menaikkan nilai EVA. Hal ini disebabkan oleh:

1. Naiknya laba bersih dapat mengakibatkan naiknya resiko bisnis yang dihadapi perusahaan, apabila kenaikan laba operasi bukan dari efisiensi internal melainkan hasil investasi pada bidang-bidang bisnis yang baru. Kenaikan risiko bisnis akan membawa konsekuensi pada kenaikan *required rate of return*, yang pada gilirannya akan menaikkan biaya modal.
2. EVA masih tergantung pada struktur modal, yang kemudian akan menentukan tingkat risiko keuangan dan biaya modal.

Untuk itu perlu dipahami dalam rumusan sederhana bahwa, jika EVA lebih besar dari satu (positif) menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (create value) bagi pemilik modal, konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila EVA sama besarnya dengan nol berarti perusahaan berada dalam kondisi "impas" selama operasionalnya karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang

saham. Sebaliknya jika EVA negative berarti tidak ada nilai tambah terhadap perusahaan karena laba yang dihasilkan lebih kecil daripada biaya modalnya.

EVA memberikan perimbangan atas harapan-harapan investor terhadap mereka. Hal ini menjadi penting karena setiap investasi tidak dapat melepaskan diri dari konsekuensi munculnya biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

#### **2.4.4 Manfaat dan Keunggulan Economic Value Added (EVA)**

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan metode EVA menjadikan manajer bertindak dari sudut pandang pemilik perusahaan (shareholder) yang didasarkan pada hasil penelitian tentang EVA oleh Kenneth Lehn dan Anil K. Makhija sebagai berikut (Budi W Soetjipto, 1997:75):

1. EVA berkorelasi positif dengan tingkat pengembalian investasi dalam saham (*stock return*). Korelasi tersebut lebih kuat jika dibandingkan dengan korelasi EVA dengan tingkat pengembalian investasi penjualan atau return on sales (ROS). Dengan demikian para pemegang saham akan memperoleh penghasilan yang lebih besar bila EVA perusahaan mereka meningkat.
2. EVA berkorelasi negatif dengan tingkat perputaran (*turn over*) dan pimpinan eksekutif perusahaan (*chief executive officer*). Data-data menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki EVA dibawah median industri memiliki tingkat perputaran sebesar 9%. Layaklah jika pimpinan eksekutif perusahaan berlomba-lomba meningkatkan EVA untuk menyelamatkan posisi mereka.

3. EVA membantu manajemen puncak perusahaan untuk memfokuskan kegiatan usaha mereka, yaitu memperoleh EVA setinggi mungkin agar pemegang saham mendapatkan hasil yang maksimal. Fokus ini sangat membantu mengurangi serendah mungkin konflik yang umum terjadi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan (Positivist agency theory) (Eisenhardt, 1989).

Manfaat EVA menurut Siddharta Utama (1997:215) "...EVA menyebabkan penilaian kinerja manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal. EVA menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya karena EVA secara eksplisit memperhitungkan biaya modal atas ekuitas; dan EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dan biaya modalnya karena para manajer selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat risiko proyek tersebut..."

Disamping manfaat-manfaat tersebut, EVA juga memiliki keunggulan sebagai berikut (Teuku Mirza, 1997:320) :

- 1.. EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi

2. Perhitungan EVA relatif mudah dilakukan, hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisa yang lebih mendalam.
3. EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data lain, sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisa rasio, karena dalam prakteknya data pembanding ini seringkali tidak tersedia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keunggulan EVA sebagai berikut;

1. EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
2. Penilaian EVA relatif mudah dilakukan, hanya saja perhitungan biaya modal memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih mendalam.
3. EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembanding seperti standar industri atau perusahaan sejenis.
4. Penilaian dengan EVA dimasa yang akan datang dapat mengakibatkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.
5. Penggunaan EVA meminimalisir terjadinya *misleading* dalam membuat kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya pertimbangan atas tingkat pertumbuhan usaha dan faktor hambatan bagi investor untuk memperoleh deviden.

6. EVA membantu manajemen puncak untuk memfokuskan kegiatan usaha mereka, yaitu memperoleh EVA setinggi mungkin agar para pemegang saham mendapatkan penghasilan yang maksimal. Fokus ini akan membantu mengurangi konflik yang umum terjadi antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan.

#### **2.4.5 Kelemahan Economic Value Added (EVA)**

Disamping manfaat, EVA juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan. EVA dipandang kurang valid karena (Budi W Soetjipto, 1997:12) :

1. Perhitungan EVA sesungguhnya cukup rumit (EVA ibaratnya sebuah black box). Seperti yang dikemukakan oleh Robert Ochsner dan Bruce Hanson.
2. Masih mengandung unsur keberuntungan (tinggi rendahnya EVA dapat dipengaruhi oleh gejolak di pasar modal).

Selain itu, EVA dipandang bukanlah tolok ukur kinerja bisnis yang baik karena hanya mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga tidak komprehensif. EVA juga hanya mengukur hasil akhir (*Outcome*) dan tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentunya (*driver*). Di negara asalnya, tantang terhadap EVA yang paling keras datang dari Alfred Rappaport, proffesor di *Kellog Graduate School of Management: North-Western, University*. Ia berpendapat EVA hanyalah merupakan tolok ukur jangka pendek dan berdasarkan sunk cost (investasi historis). Menurut Rappaport, EVA juga mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah. Investasi yang demikian umumnya memiliki resiko yang kecil sehingga secara tidak langsung EVA mendorong perusahaan untuk

menghindari resiko padahal sebagian inovasi-inovasi dalam bisnis memiliki resiko yang sangat tinggi terutama dalam era pasar bebas yang penuh dengan ketidakpastian.

Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, EVA juga mempunyai beberapa kelemahan (Siddharta Utama, 1997) yaitu:

1. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu. Nilai suatu perusahaan adalah merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan. Dengan demikian bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA pada tahun yang berlaku positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena EVA di masa datangnya negatif Sehingga dalam menggunakan EVA untuk menilai kinerja, kita harus melihat EVA masa kini dan masa datang.
2. Secara konseptual EVA memang lebih unggul daripada pengukuran tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu EVA dapat diterapkan dengan mudah. Proses perhitungan EVA memerlukan estimasi biaya atas biaya modal dan estimasi ini terutama untuk perusahaan yang belum *go-public*, sulit dilakukan dengan tepat. Biaya modal atas hutang umumnya lebih mudah diperkirakan karena besarnya bisa diperoleh dari tingkat bunga setelah pajak yang harus dibayar perusahaan jika perusahaan melakukan peminjaman. Sebaliknya, karena keterbatasan data, tidak mudah untuk memperkirakan biaya modal atas ekuitas. Yang jelas, terdapatnya berbagai estimasi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal yang pada akhirnya dapat mengurangi manfaat dari EVA.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar yang menyediakan data-data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah laporan keuangan PT Telkomsel Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2005-2006

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan secara tertulis, antara lain mengenai latar belakang perusahaan dan data perkembangan perusahaan secara umum.
- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari keterangan-keterangan secara tertulis dalam bentuk angka-angka, yang berupa data laporan keuangan perusahaan periode 31 Desember 2003 - 31 Desember 2005.





### 3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah disediakan oleh pihak ketiga, dalam arti tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, Sebagian besar data yang digunakan didapatkan dari bagian referensi Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar, sebagai cabang dari Bursa Efek Jakarta (BEJ).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

Penelitian Lapangan (field research) yaitu kegiatan pengumpulan data baik yang dilakukan secara langsung di perusahaan dengan cara wawancara kepada pihak yang berkompeten ataupun dengan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

### 3.5 Metode Analisis

Analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah Analisis *Economic Value Added (EVA)*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut (Amin Widjaya Tunggal, 2001:4-6):

**a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)***

$NOPAT = \text{Operating Income} + \text{Interest Income} + \text{Equity Income (Income from Subsidiary/Affiliated Companies)} + \text{Other Income (Investment)} - \text{Other loss} - \text{Income Taxes} - \text{Tax Shield on Interest Expense.}$

**b. Menghitung *Invested Capital***

1. Pendekatan Operasi

$Invested\ Capital = \text{Cash} + \text{Working Capital Requirement} + \text{Fixed Asset}$

$Working\ Capital\ Requirement = (\text{Persediaan} + \text{Piutang Dagang} + \text{Aktiva lancar lainnya}) - (\text{Hutang dagang} + \text{Biaya-Biaya Masih harus dibayar} + \text{Uang Muka Pelanggan}).$

2. Pendekatan Keuangan

$Invested\ Capital = \text{Pinjaman Jangka Pendek} + \text{Pinjaman jangka panjang lainnya} + \text{Equitas Pemegang Saham.}$

**c. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital (WACC)***

$$r_A = (D / V \times r_D) + (E / V \times r_E)$$

dimana,

$r_A = \text{Weighted Average Cost of Capital (WACC)}$

$D = \text{Debt}$

$V = D + E$

$r_D = \text{Borrowing}$

$E = \text{Equity}$

## **VISI dan MISI**

### **Visi**

*To become a leading InfoCom player in the region*

Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

### **Misi**

Telkom mempunyai misi memberikan layanan "*One Stop InfoCom Services with Excellent Quality and Competitive Price and To Be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation*" dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif.

Unit-unit Bisnis TELKOM terdiri dari *Divisi, Centre, Yayasan dan Anak Perusahaan*, sebagai berikut :

1. Divisi Long Distance
2. Carrier & Interconnection Service
3. Divisi Multimedia
4. Divisi Fixed Wireless Network
5. Enterprise Service
6. Divisi Regional I - Sumatera
7. Divisi Regional II - Jakarta

8. Divisi Regional III - Jawa Barat
9. Divisi Regional IV - Jawa Tengah dan Yogyakarta
10. Divisi Regional V - Jawa Timur
11. Divisi Regional VI - Kalimantan
12. Divisi Regional VII - Kawasan Timur Indonesia
13. Maintenance Service Center
14. Training Center
15. Carrier Development Support Center
16. Management Consulting Center
17. Construction Center
18. I/S Center
19. R&D Center
20. Community Development Center(CDC)

**Yayasan-Yayasan :**

1. Dana Pensiun (Dapentel)
2. Yayasan Pendidikan TELKOM
3. Yayasan Kesehatan
4. Yayasan Sandhykara Putra Telkom (YSPT)

**Anak Perusahaan :**

**Kepemilikan > 50%**

1. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) : Telekomunikasi (Selular GSM) (baru)
2. PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra) : Telekomunikasi (KSO-VI Kalimantan)
3. PT Infomedia Nusantara (Infomedia) : Layanan Informasi (baru)
4. PT. Telekomunikasi Indonesia Internasional : International Telecommunication Services, Investment & Strategic Partnership and Project Management & Consultancy
5. PT. Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo) : Telekomunikasi Telepon Tetap (KSO-I Sumatra)
6. PT. Multimedia Nusantara (Metra) :Multimedia, pay special TV
7. PT. Napsindo Primatel International (Napsindo) : Network Access Point
8. PT Indonusa Telemedia (Indonusa) : TV Cable (baru)
9. PT Graha Sarana Duta (GSD) : Properti, Konstruksi dan Jasa (baru)

#### **Kepemilikan 20% - 50%**

1. PT Patra Telekomunikasi Indonesia (Patrakom) : Layanan VSAT
2. PT Citra Sari Makmur (CSM) : VSAT dan layanan telekomunikasi lainnya
3. PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN) : Transponder Satelit dan Komunikasi

### **Kepemilikan < 20%**

1. *PT Mandara Selular Indonesia (MSI) : Layanan NMT - 450 Selular dan CDMA*
2. *PT Batam Bintang Telekomunikasi (Babintel) Telepon Tetap di Batam dan Pulau Bintang*
3. *PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo) : Pengelolaan Jaringan dan Peralatan Telco*

Telkom akan mengelola bisnis melalui praktek-praktek terbaik dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif, serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung secara sinergis.

### **Fixed-Phone**

1. *PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo): Telekomunikasi (KSO 1, Sumatera)*
2. *PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra): Telekomunikasi (KSO-VI Kalimantan)*



## **Seluler**

1. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel): Telekomunikasi (Selular GSM)

## **Aplikasi, Content dan Datacom**

1. PT Infomedia Nusantara (Infomedia): Layanan Informasi (bisnis berbasis elektronik, *call center* dan segmen data)
2. PT Multimedia Nusantara (Metra): Multimedia. *TV Cable*
3. PT Indonusa Telemedia (Indonusa): Multimedia Interaktif, *TV Cable*

## **Properti dan Konstruksi**

1. PT Graha Sarana Duta (GSD): Properti, Konstruksi dan jasa.

## **5 PILAR BISNIS**

1. Fixed-Fireline

2. Fixed-Wireless

3. *Seluler*

4. Data dan Internet

5. Network dan Interconnection

### **Internasional**

1. PT Telekomunikasi Indonesia International (TII)

TIM MANAJEMEN

### **KOMISARIS**

KOMISARIS UTAMA

Tanri Abeng, MBA

KOMISARIS

Anggito Abimanyu, Ph D.

KOMISARIS

Mahmuddin Yasin

KOMISARIS INDEPENDEN

P.Sartono



KOMISARIS INDEPENDEN

Arif Arryman

**DIREKSI**

DIREKTUR UTAMA

Rinaldi Firmansyah

DIREKTUR KEUANGAN

Sudiro Asno

DIREKTUR HUMAN CAPITAL & GENERAL AFFAIR

Faisal Syam

DIREKTUR KONSUMER

I Nyoman G Wiryanata

DIREKTUR NETWORK & SOLUTION

Ermady Dahlan

DIREKTUR ENTERPRISE & WHOLESALE

Arief Yahya

DIREKTUR COMPLIANCE & RISK MANAGEMENT

Prasetio

CHIEF INFORMATION TECHNOLOGY

Indra Utoyo

#### **4.2 Sejarah Singkat PT Indosat, Tbk**

PT Indosat, Tbk didirikan pada tahun 1967 sebagai sebuah Perusahaan investasi asing yang menyediakan jasa telekomunikasi internasional di Indonesia, memulai operasinya pada 1969 dengan pembukaan di stasiun Jatiluhur Timur. Pada tahun 1980, pemerintah Indonesia mendapatkan semua saham Indosat, yang mana kemudian menjadi BUMN. Pada tahun 1994, Indosat terdaftar sahamnya pada Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan Bursa Efek New York, mencapai penghargaan menjadi BUMN pertama yang menjadi terdaftar dari luar negeri.

Dari tahun 1969 sampai 1990, Indosat menyediakan jasa hubungan telekomunikasi lokal dan internasional, termasuk sambungan langsung internasional, komunikasi jaringan data internasional, perusahaan sewa internasional, dan jasa transmisi televisi internasional.

Memasuki abad 21 dan tetap dengan tren global. Pemerintah Indonesia membagi deregulasi sektor telekomunikasi nasional, membuka diri untuk kompetisi pasar bebas. Pada tahun 2001, semua kepemilikan silang antara Indosat dan penyedia jasa telekomunikasi domestik, Telkom, telah dihapus, dimana hak eksklusif dari dua

penyedia jasa telekomunikasi akan di terminasi pada beberapa tahap. Indosat mengejar sebuah bentuk utama dari pembangunan dari bisnis selulernya dimulai pada pertengahan 90.

Pada tahun 2001, kami mendirikan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3), diikuti oleh memperoleh kontrol penuh dari PT Satelit Palapa Indonesia, itu membuat Group Indosat menjadi Operator seluler kedua terbesar di Indonesia.

Pada akhir 2002, pemerintah Indonesia melepas 41,94% sahamnya di Indosat pada Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd. Menjadi perusahaan yang listing pada komunikasi Indonesia. Dengan divestasi ini, Indosat sekali lagi sebuah perusahaan investasi asing, menawarkan kebebasan penuh, terintegrasi jasa dan jaringan pada solusi informasi dan komunikasi.

Pada November 2003, berdasarkan peraturan dari persyaratan merger untuk merger satelindo, IM3 dan Bimagraha menjadi Indosat, Indosat hadir sebagai sebuah seluler yang fokus penuh pada penyedia jasa jaringan. Dengan mengkonsolidasikan selulernya, telekomunikasi tetap dan jasa MIDI kedalam sebuah organisasi tunggal, Indosat memiliki posisi yang bagus menjadi penyedia jasa telekomunikasi dengan skala yang komprehensif pada penawaran produk di Indonesia. Ini diikuti oleh sebuah program transformasi komprehensif, yang diluncurkan pada 2004, mencakup sumber daya manusia, teknologi, azas, budaya dan nilai perusahaan. Transformasi telah dimulai untuk didemonstrasikan mencapai hasil sebagai perusahaan yang

memperoleh rekor pendapatan melebihi Rp10 Trilyun dan peningkatan marginnya 10 tahun sebagai sebuah perusahaan publik yang listing.

Indosat sebagai operator terbesar kedua dengan 16.704.639 basis langganan pada akhir 2006. Indosat meluncurkan 3.5G nya untuk Jakarta dan Surabaya pada 29 November 2006. Indosat 3.5 G pada generasi lanjutan dariteknologi 3G, yang mana membuat langganan menikmati kualitas suara yang lebih baik, Video atau kecepatan data tinggi/ akses internet diatas 3,6Mbps atau sekitar 9 kali lebih cepat daripada jasa 3G standar. Semua Indosat code B telah dilengkapi HSDPA (High Speed Downlink Packet Access) teknologi. Indosat adalah operator 3G pertama, yang mengadopsi teknologi HSDPA di Indonesia.

Pada 15 Desember 2006, Indosat telah melengkapi 2 channel no. 589 dan 630 pada frekuensi 800MHz untuk operasi jaringan telekomunikasi tanpa kabel di Jabotabek. Mengikuti perkembangan 2 channel ini. Indosat akan melanjutkan ekspansi pada jasa telekomunikasi tetap tanpa kabel pada daerah Jabotabek dan melanjutkan membangun jasa seluler seluruh indonesia

## **Visi dan Misi**

### **Visi**

*To become the leading cellular / wireless focused, fully integrated telecommunication network and services provider in Indonesia.*

## Misi

- Untuk menyediakan dan membangun produk inovasi dan berkualitas, jasa dan solusinya, yang memberikan nilai terbaik untuk pelanggan kami.
- Untuk secara berkelanjutan meningkatkan nilai shareholder
- Menyediakan kualitas hidup terbaik untuk stakeholder kami

- **Board of Directors**

**Johnny Swandi Sjam**

the President Director.

**Dr. Kaizad B. Heerjee**

the Deputy President Director

**Wahyu Wijayadi**

the Director of Corporate Services.

**Wong Heang Tuck**

the Director of Finance

**Raymond Tan Kim Meng**

Director Network

---

**Guntur S. Siboro**

the Director of Marketing

---



**Fadzri Santosa**

the Director of Jabotabek and Corporate Sales

---

**Syakieb Ahmad Sungkar**

the Director of Regional Sales

---

**Roy Kannan**

the Director of Information Technology

---

**Board of Commissioners**

**Peter Seah Lim Huat**

President Commissioner

---

**Roes Aryawijaya**

Commisioner

---

**Lee Theng Kiat**

Commisioner

---

**Setyanto P. Santosa**

Commisioner

---

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisis Economic Value Added (EVA)**

##### *5.1.1 Hasil Perhitungan*

Dalam Analisis EVA ini, penulis mengambil sampel data berupa Laporan keuangan selama 2 tahun yaitu dari tahun 2005 hingga 2006. Adapun tahapan dalam menghitung EVA pada PT INDOSAT dan PT TELKOM adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5.1 dan Tabel 5.7

2. Menghitung Invested Capital

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5.2 dan 5.8

3. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5.3, 5.4, 5.9, dan 5.10

4. Menghitung Capital Cost/Charges

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5.5 dan tabel 5.11

5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5.6 dan Tabel 5.12

## 5.1.2 PEMBAHASAN

### PT INDOSAT Tbk

Berdasarkan Tabel 5.1 hingga Tabel 5.10 diperoleh bahwa analisis EVA PT Indosat Tbk menghasilkan nilai negatif yaitu (Rp148.052.000.000) pada tahun 2005 dan (Rp295.732.000.000) pada tahun 2006.

Hasil EVA negatif ini disebabkan oleh karena NOPAT yang dihasilkan pada tahun 2005 cenderung kecil yaitu Rp2.177.082.000.000 dibandingkan dengan Tingginya Invested Capitalnya Rp29.133.371.000.000. Rendahnya NOPAT itu sendiri disebabkan karena tingginya Other Loss sebesar Rp 1.615.257.000.000 terdiri dari amortisasi goodwill, beban pendanaan, rugi kurs bersih, dan Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih. sedangkan operating profitnya kecil Rp3.651.917.000.000 dan income tax Rp697.924.000.000. Hubungan antara operating profit dengan NOPAT memiliki slope positif (berbanding lurus), yaitu semakin besar nilai operating profit maka semakin besar pula nilai NOPAT. Demikian pula hubungan antara income tax dengan NOPAT memiliki slope positif. Penelitian pada tahun 2005 ini, hasil perhitungan capital cost yaitu Rp2.325.134.000.000. nilai tersebut dipengaruhi oleh invested capital yang sangat didominasi oleh tingginya fixed asset-net Rp25.260.141.000.000.

Sementara pada tahun 2006, EVA yang dihasilkan tambah menurun yaitu (Rp295.732.000.000) disebabkan karena NOPAT yang dihasilkan tahun itu turun



## **PT TELKOM Tbk**

Berdasarkan tabel 5.1 sampai 5.10 diperoleh bahwa EVA yang dihasilkan PT TELKOM Tbk adalah cukup baik yaitu **Rp2.301.688.000.000** tahun 2005 dan **Rp2.783.725.000.000** tahun 2006.

Pada tahun 2005, PT Telkom membukukan EVA sebesar **Rp2.301.688.000.000** ini diperoleh dari besarnya nilai NOPAT yang dihasilkan yaitu sebesar **Rp11.221.139.000.000** Nilai NOPAT ini dihasilkan dari Operating Profit sebesar **Rp17.170.750.000,000** Other Loss sebesar **Rp1.694.075.000.000** yang terdiri dari beban bunga dan kerugian selisih kurs-bersih. Income tax sebesar **Rp5.183.887.000.000** . sedangkan Invested Capitalnya sebesar **Rp51.797.045.000.000** dan capital costnya sebesar **Rp8.919.451.000.000**. invested Capitalnya dipengaruhi oleh Fixed Asset net.

Pada tahun 2006, PT Telkom menciptakan EVA sebesar **Rp2.783.725.000.000**, ini naik jika dibandingkan tahun sebelumnya. Penciptaan EVA ini dipengaruhi oleh tingginya NOPAT yang dihasilkan sebesar **Rp14.995.524.000.000** yang mana dipengaruhi oleh meningkatnya operating Profit yang dihasilkan **Rp21.593.241.000.000**, other income naik sebesar **Rp 1.038.353.000.000** dan other loss turun **Rp1.292.973.000.000** sedangkan Invested Capital yang disetor **Rp60.799.411.000.000** jumlah ini sangat di dominasi oleh aktiva tetap dan aktiva

tidak lancar lainnya. Sumber Invested Capital ini komposisinya dari pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan ekuitas sebesar **Rp51.868.213.000.000**.

Kebijakan manajemen PT TELKOM yang mampu membukukan NOPAT yang tinggi sehingga menghasilkan EVA yang positif. Begitupun pada tahun berikutnya NOPAT yang dihasilkan meningkat sebesar **Rp3.774.385.000.000** walaupun capital cost juga meningkat sebesar **Rp3.292.348.000.000**. NOPAT yang tinggi ini dihasilkan dari Operating profit yang tinggi pula.

Table 5.1  
PT INDOSAT Tbk  
Perhitungan NOPAT Tahun 2005-2006  
(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	2005	2006
OPERATING PROFIT	<b>3.651.917</b>	<b>3.398.659</b>
(+) INCREASE BAD DEBT PROVISION	<u>155.914</u>	<u>668</u>
NET OPERATING PROFIT	3.807.831	3.399.327
(+) INTEREST INCOME	215.103	212.823
(+) OTHER INCOME	100.946	325.603
(-) OTHER LOSS	<u>(1.615.257)</u>	<u>(1.914.180)</u>
NET PROFIT BEFORE TAX	<b>2.508.623</b>	<b>2.023.573</b>
(-) INCOME TAX	(697.924)	(576.107)
(+) INCREASE DEFERRED TAX	366.383	376.478
<b>NOPAT</b>	<b>2,177.082</b>	<b>1.823.944</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT INDOSAT Tbk

TABEL 5.2  
PT INDOSAT Tbk  
Perhitungan Invested Capital Tahun 2005-2006  
(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	2005	2006
CASH	4.717.269	2.807.260
WORKING CAPITAL	<b>(1.596.903)</b>	<b>(2.512.093)</b>
(+) Bad Debt Reserve	<u>713.866</u>	<u>581.565</u>
NET WCR	(883.037)	(1.930.528)
INVESTMENT-NET	38.998	-----
FIXED ASSETS-NET	25.260.141	28.563.226
<b>TOTAL INVESTED CAPITAL</b>	<b>29.133.371</b>	<b>29.439.958</b>
<b>WORKING CAPITAL REQUIREMENT</b>		
Accounts Receivable – Net	1.175.066	1.282.000
Inventories – Net	203.954	110.935
Other Current Assets	<u>1.391.705</u>	<u>1.465.237</u>
	<b>2.770.725</b>	<b>2.858.172</b>
Accounts Payable	2.803.357	3.596.974
Accrued - Expense	843.206	896.435
Taxes Payable	205.852	211.868
Unearned revenue	<u>515.213</u>	<u>664.988</u>
	<b>4.367.628</b>	<b>5.370.265</b>
<b>WCR</b>	<b>(1.596.903)</b>	<b>(2.512.093)</b>

Tabel 5.3  
PT INDOSAT Tbk  
Perhitungan WACC Tahun 2005  
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Capital	(%)	COST (%)	WEIGHTED (%)
<b>- Term Bank Loans</b>				
Mandiri	-	-	-	-
<b>- Term Loans</b>				
	<b>511.114</b>	<b>1,893%</b>	<b>9,3%</b>	<b>0,176</b>
DIRI	<b>119.137</b>	<b>0,44%</b>	<b>9,3%</b>	<b>0,041</b>
KETIGA	<b>728.222</b>			
	<u>604.063</u>	<b>2,237%</b>	<b>9,3%</b>	<b>0,208</b>
fas Kredit Investasi 3 dari Niaga	<b>78.339</b>	<b>0,29%</b>	<b>9,5%</b>	<b>0,027</b>
fas Kredit Investasi 4 dari Niaga	<b>38.320</b>	<b>0,14%</b>	<b>11,54%</b>	<b>0,016</b>
fas <i>Import Sight Letter of Credit</i> (LC") Dan fasilitas Kredit Investasi 2 Niaga	<b>7.500</b>	<b>0,027%</b>	<b>11,54%</b>	<b>0,003</b>
	<b>11.143.841</b>	<b>41,28%</b>	<b>8,5%</b>	<b>3,5</b>
	<b>14.491.017</b>	<b>53,68%</b>	<b>7,47%</b>	<b>4,01</b>
<b>TOTAL</b>	<b>26.993.331</b>	<b>100%</b>		<b>7,981</b>

Holders Equity 14.315.328  
 Minority Interest of Subsidiary 175.689  
 14.491.017

OPAT / Invested Capital x 100%  
 $7.082 / 29.133.371 \times 100\%$   
 28%

Tabel 5.4  
PT INDOSAT Tbk  
Perhitungan WACC Tahun 2006  
(Dalam Jutaan Rupiah)

CAPITAL		(%)	COST (%)	WEIGHTED (%)
<b>Short – Term Bank Loans</b>				
-Bank Mandiri	--	--	--	--
<b>Long – Term Loans</b>				
-Mandiri	--	--	--	--
-Fasilitas sindikasi 2				
BNI	515.514	1,92	9,3	0,178
MANDIRI	120.135	0,447	10,5	0,047
-PIHAK KETIGA	<u>996.236</u>			
-Finnish Export Credit Ltd	305.896	1,140	4,15	0,047
-Fasilitas kredit Investasi 4 dari Niaga	40.446	0,150	11,54	0,017
-BCA	609.255	2,271	10,5	0,238
-Fasilitas Kredit 3 dari Niaga	39.139	0,146	9,5	0,014
-Fasilitas Kredit 2 dari Niaga	1.500	0,005	11,54	0,0005
Bonds	9.789.538	36,495	8,5	3,102
EQUITY	15.402.365	57,420	6,195	3,557
<b>TOTAL</b>	<b>26.823.788</b>	<b>100%</b>		<b>7,2005</b>

Stockholders Equity	15.201.745
Minority Interest of Subsidiary	<u>200.620</u>
	15.402.365

\*r = NOPAT / Invested Capital x 100%  
= 1.823.944/29.439.958 x100%  
=6,195%

$r_E = \text{Expected Return by investor}$

**d. Menghitung *Capital Cost / charges***

$\text{Capital Cost / Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$

**e. Menghitung *Economic Value Added (EVA)***

$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{Capital} \times \text{Capital Cost Rate/ Cost of Capital})$

Atau menggunakan,

$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Cost /Charges}$

Sehingga secara sederhana penilaian EVA menurut Agnes Sawir (2003: 48—49) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Apabila  $\text{EVA} > 0$ . berarti EVA positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih bagi perusahaan.
- b. Apabila  $\text{EVA} = 0$ . berarti posisi impas yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.
- c. Apabila  $\text{EVA} < 0$ . Berarti EVA negative, maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan nilai karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk penyanggah dana terutama pemegang saham.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah Singkat PT Telkom

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TELKOM) merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi (InfoComm) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (full service and network provider) yang terbesar di Indonesia. TELKOM (yang selanjutnya disebut juga Perseroan atau Perusahaan) menyediakan jasa telepon tidak bergerak kabel (fixed wire line), jasa telepon tidak bergerak nirkabel (fixed wireless), jasa telepon bergerak (cellular), data & internet dan network & interkoneksi baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi.

Sampai dengan 31 Desember 2006 jumlah pelanggan TELKOM sebanyak 48,5 juta pelanggan yang terdiri dari pelanggan telepon tidak bergerak kabel sejumlah 8,7 juta, pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel sejumlah 4,2 juta pelanggan dan 35,6 juta pelanggan jasa telepon bergerak. Pertumbuhan jumlah pelanggan TELKOM di tahun 2006 sebanyak 30,73% telah mendorong kenaikan Pendapatan Usaha TELKOM dalam tahun 2006 sebesar 23% dibanding tahun 2005.

Sejalan dengan visi TELKOM untuk menjadi perusahaan InfoComm terkemuka di kawasan regional serta mewujudkan TELKOM Goal 3010 maka berbagai upaya telah dilakukan TELKOM untuk tetap unggul dan leading pada seluruh produk dan



layanan.

Hasil upaya tersebut tercermin dari market share produk dan layanan yang unggul di antara para pemain telekomunikasi. Selama tahun 2006 TELKOM telah menerima beberapa penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri, di antaranya The Best Value Creator, The Best of Performance Excellence Achievement, Asia<sup>TM</sup>s Best Companies 2006 Award dari Majalah Finance Asia.

Saham TELKOM per 31 Desember 2006 dimiliki oleh pemerintah Indonesia (51,19%) dan pemegang saham publik (48,81%), yang terdiri dari investor asing (45,54%) dan investor lokal (3,27%). Sementara itu harga saham TELKOM di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2006 telah meningkat sebesar 71,2% dari Rp 5.900,- menjadi Rp 10.100,-. Kapitalisasi pasar saham TELKOM pada akhir 2006 sebesar USD 22,6 miliar.

Dengan pencapaian dan pengakuan yang diperoleh TELKOM, penguasaan pasar untuk setiap portofolio bisnisnya, kuatnya kinerja keuangan, serta potensi pertumbuhannya di masa mendatang, saat ini TELKOM menjadi model korporasi terbaik Indonesia.

Tabel 5.5  
PT INDOSAT Tbk  
Perhitungan Capital Cost/Charges Tahun 2005-2006  
(Dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	2005	2006
WACC	7,981%	7,2%
Invested Capital	29.133.371	29.439.958
<b>Capital Cost/Charges</b>	<b>2.325.134</b>	<b>2.119.676</b>

Tabel 5.6  
PT Indosat Tbk  
Perhitungan EVA Tahun 2005-2006  
(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	2005	2006
NOPAT	2,177.082	1.823.944
Capital Cost/ Charges	2.325.134	2.119.676
<b>EVA</b>	<b>(148.052)</b>	<b>(295.732)</b>



Table 5.7  
PT TELKOM Tbk  
Perhitungan NOPAT Tahun 2005-2006  
(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	2005	2006
OPERATING PROFIT	17.170.750	21.593.241
+ ) Increase Bad Debt Provision	163.602	99.121
NET OPERATING PROFIT	17.334.352	21.692.362
+ ) Interest Income	344.686	654.984
+ ) Other Income	420063	1.038.353
- ) Other Loss	(1.694.075)	(1.292.973)
NET PROFIT BEFORE TAX	16.405.026	22.092.726
- ) Income Tax	(5.183.887)	(7.039.927)
+ ) Increase Deferred Tax	535.757	57.275
<b>NOPAT</b>	<b>11.221.139</b>	<b>14.995.524</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT TELKOM Tbk

TABEL 5.8

PT TELKOM Tbk

Perhitungan Invested Capital Tahun 2005-2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	2005	2006
<b>CASH</b>	<b>5.374.684</b>	<b>8.315.836</b>
<b>WORKING CAPITAL REQUIREMENT</b>	<b>(6.182.577)</b>	<b>(9.565.950)</b>
(+)Bad Debt Reserve	690.070	786.474
(+)Bad Stock Reserve	48.347	48.098
<b>NET WCR</b>	<b>(5.444.133)</b>	<b>(8.731.378)</b>
<b>INVESTMENT-NET</b>	<b>101.400</b>	<b>89.197</b>
<b>FIXED ASSET-NET</b>	<b>51.765.094</b>	<b>61.125.756</b>
<b>TOTAL INVESTED CAPITAL</b>	<b>51.797.045</b>	<b>60.799.411</b>
<b>WORKING CAPITAL REQUIREMENT</b>		
Account Receivable –Net	3.731.156	3.865.012
Inventories-Net	220.327	213.329
Other Current Assets	978.383	1.526.615
	<b>4.929.866</b>	<b>5.604.956</b>
Account Payable	5.295.674	6.917.953
Other Payable	6.677	9.219
Accrued –Expense	1.521.247	3.475.698
Taxes Payable	2.469.765	2.569.002
Dividen Payable	3.276	1.380
Unearned Revenue	1.815.804	2.199.034
	<b>11.112.443</b>	<b>15.170.906</b>
	<b>(6.182.577)</b>	<b>(9.565.950)</b>
<b>WCR</b>		

Tabel 5.9  
PT TELKOM Tbk  
Perhitungan WACC Tahun 2005  
(Dalam jutaan Rupiah)

CAPITAL		(%)	COST (%)	WEIGHTED (%)
Short – Term Bank Loans	<u>173.800</u>			
-Bank ABN – AMRO	---			
-Bank Mandiri	---			
-Bank Central Asia	170.000	0,460	13,09	0,060
-Bank Niaga	3.000	0,008	14,5	0,001
	800	0,002	12	0,00024
Long – Term Loans				
-Pinjaman Penerusan	5.329.477	14,425	9,5	1,370
-Hutang Bank	2.386.646	6,460	11,125	0,718
-Wesel Bayar	753.839	2,040	8,8	0,179
- Hutang Obligasi	991.850	2,684	17	0,456
-Hutang Akuisisi Bisnis	3.990.353	10,801	8,3	0,896
-Hutang sewa guna usaha	251.738	0,681	2,6	0,017
EQUITY	23.066.468	62,436	21,66	13,523
<b>TOTAL</b>	<b>36.944.171</b>	<b>100%</b>		<b>17,220</b>

Stockholders Equity	18.128.036
Minority Interest of Subsidiary	<u>4.938.432</u>
	23.066.468

\*r = NOPAT / Invested Capital x 100%  
= 11.221.139/51.797.045 x100%  
=21,66%

Tabel 5.10

PT TELKOM Tbk

Perhitungan WACC Tahun 2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

CAPITAL		(%)	COST (%)	WEIGHTED (%)
<b>Short – Term Bank Loans</b>				
-Bank Central Asia	233.334	0,449	13,09	0,058
-Bank Mandiri	233.333	0,449	11	0,049
-BNI	200.000	0,385	11	0,042
-Bank Niaga	13.323	0,025	12	0,003
-Bank Bumiputera Indonesia	8.000	0,0001	17	0,001
<b>Long – Term Loans</b>				
-Pinjaman Penerusan	4.476.613	8,630	9,5	0,819
-Hutang Bank	4.157.059	8,014	11,125	0,891
-Wesel Bayar	1.461.955	2,818	8,8	0,247
-Hutang Obligasi	0	0	0	0
-Hutang Akuisisi Bisnis	4.591.177	8,851	8,3	0,734
-Hutang sewa guna usaha	237.643	0,458	2,6	0,011
EQUITY	36.255.776	69,899	24,66*	17,237
<b>TOTAL</b>	<b>51.868.213</b>	<b>100%</b>		<b>20,092</b>

Stockholders Equity	28.068.689
Minority Interest of Subsidiary	8.187.087
	<u>36.255.776</u>

$$*r = \text{NOPAT} / \text{Invested Capital} \times 100\%$$

$$= 14.995.524 / 60.799.411 \times 100\%$$

=24,66\*

Tabel 5.11  
PT TELKOM Tbk  
Perhitungan Capital Cost/Charges Tahun 2005-2006  
(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	2005	2006
WACC	<b>17,220%</b>	<b>20,092%</b>
Invested Capital	<b>51.797.045</b>	<b>60.779.411</b>
<b>Capital Cost/Charges</b>	<b>8.919.451</b>	<b>12.211.799</b>

Tabel 5.12  
PT TELKOM Tbk  
Perhitungan EVA Tahun 2005-2006  
(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	2005	2006
NOPAT	11.221.139	14.995.524
Capital Cost/ Charges	<b>8.919.451</b>	<b>12.211.799</b>
<b>EVA</b>	<b>2.301.688</b>	<b>2.783.725</b>

Tabel 5.13

## PT INDOSAT Tbk dan PT TELKOM Tbk

## Perbandingan Elemen-Elemen Economic Value Added (EVA)

Tahun 2005-2006

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN	NILAI	KENAIKAN/ PENURUNAN
NOPAT INDOSAT	2005	2,177.082	
	2006	1.823.944	
NOPAT TELKOM	2005	11.221.139	3.774.385
	2006	14.995.524	
Invested Capital Indosat	2005	29.133.371	306.587
	2006	29.439.958	
Invested Capital Telkom	2005	51.797.045	9.002.366
	2006	60.799.411	
WACC Indosat	2005	7,981	-0,781
	2006	7,2005	
WACC Telkom	2005	17,220	2,872
	2006	20,092	
Capital Cost Indosat	2005	2.325.134	(205.458)
	2006	2.119.676	
Capital Cost Telkom	2005	8.919.451	3.292.348
	2006	12.211.799	



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dibuat pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan metode analisis Economic Value Added, bahwa pada tahun 2005-2006 nilai EVA yang dihasilkan oleh PT INDOSAT adalah negatif . Hal ini sangat dipengaruhi oleh NOPAT yang berbanding lurus dengan capital cost/charges.
2. Dengan menggunakan alat yang sama yaitu Economic Value Added, pada tahun 2005-2006 nilai EVA yang dihasilkan PT TELKOM adalah positif.

#### **6.2 Saran-Saran**

1. Dengan adanya analisis EVA yang telah dilakukan, disarankan agar dalam penilaian kinerja perusahaan menggunakan metode EVA untuk melengkapi informasi mengenai kinerja perusahaan. Oleh karena perusahaan telah memperhatikan kebijakan struktur modal dan penetapan biaya modal oleh stockholder, dengan analisis EVA ini perusahaan diharapkan dapat lebih cermat untuk memperhatikan hal-hal tersebut.
2. perusahaan diharapkan mencari sumber dana (dengan hutang maupun modal saham) dengan biaya modal semurah mungkin atau sumber pendanaan yang memberikan keuntungan bagi perusahaan agar dapat menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi

3. perusahaan diharapkan lebih kreatif lagi dalam menjalankan perusahaan dengan menciptakan unit bisnis baru yang memberikan profit yang bagus sehingga menghasilkan EVA yang bagus pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.telkom.co.id/profil/financial/highlights>, diakses Mei 2008
- <http://www.indosat.co.id/home/profil/highlights>, diakses Mei 2008
- Bacidore, et.all. 1997. **The Search for The Best of Financial Performance Measure**, Financial Analysts Journal, May/June.
- Blocher, Chen & Lin, 2001. **Introduction to Cost Management**, Mc. Graw Hill, USA.
- Dess & Lumpkin, 2003. **Financial Ratio Analysis**, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 3 July.
- Hawkins, John, 1979. **Oxford Paper Back Dictionary**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hansen & Mowen, 1997. **Akuntansi Manajemen**, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1996. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan : Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 07**, Divisi Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta Selatan.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Paragraf 05**, Revisi 1998, Divisi Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta Selatan.
- Intan, Baiduri, 2004, **Penggunaan Analisis Economic Value Added untuk Mengukur Kinerja Finansial pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk**, Skripsi Jurusan Akuntansi, FE-UH
- Kieso, Donald E., et.all, 1998, **Akuntansi Intermediate**, Terjemahan : Emil Salim, Edisi ke 10, John Wiley & Sons Inc., New York.
- Linawati Utomo, Lisa, 1999. **Economic Value Added sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen**, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 1 No.1, Mei.
- Makelainen, Esa, 1998. **Economic Value Added as A Management Tool**, <http://www.evaconomic.com/study>.
- Mirza, Teuku, 1997. **EVA sebagai alat penilai, Manajemen Usahawan Indonesia**, Edisi No.03 Th. XXVI, Maret.

- Mulyadi, 1993, **Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa**, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Ruky, Saiful M., 1999, **Menilai Penyertaan Dalam Perusahaan (Business Valuation : Valuation of Closely-Held Business and Ownership Interest)**, Gramedia Pustaka Utama.
- Rousana, Mike, 1997. **Memfaatkan Eva untuk Menilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia, Manajemen Usahawan Indonesia**, Edisi No. 04 Th. XXVI, April.
- Sawir, Agnes, 2001, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sembel, Roy, **Economic Value Added (EVA)**, <http://www.unila.ac.id/~femm>.
- Soetjipto, Budi W, 1997. **EVA : Fakta dan Permasalahannya, Manajemen Usahawan Indonesia**, Edisi No.04 Th.XXVI, April.
- Stewart III, G. Bennet, 1991, **The Quest For Value : A Guide for Senior Managers**, Harper Collins, Publisher Inc.
- Utama, Siddharta, 1997. **Economic Value Added : Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan, Manajemen Usahawan Indonesia**, Edisi No.04 Th. XXVI, April.
- Warsono, 2001. **Penentuan Cost of Capital, Manajemen Usahawan Indonesia**, Edisi No. 01 Th. XXX, Januari.
- Weston, J. Fred & Copeland, Thomas E, 1992. **Managerial Finance, 9<sup>th</sup> Edition**, The Dryden Press.
- Weygandt, Jerry J, et.all, 1993. **Accounting Principles, 3<sup>rd</sup> Edition**, John Wiley & Sons Inc., New York.
- Widjaja Tunggal, Amin, 2001. **Economic Value Added (EVA) : Teori, Soal, dan Kasus**, Harvarindo, Jakarta.
- Widjaja Tunggal, Amin, 2001. **Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value-Based Management (VBM)**, Harvarindo.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 Desember 2005 dan 2004**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)*

<b>AKTIVA</b>	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas			
Investasi jangka pendek - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp33.984 pada tahun 2005 dan Rp25.395 pada tahun 2004	2d,4,29	4.717.269	4.010.238
Piutang Usaha	2e	38.998	1.377
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,16		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp89.485 pada tahun 2005 dan Rp86.884 pada tahun 2004	5,29	67.595	166.596
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp61.492 pada tahun 2005 dan Rp62.212 pada tahun 2004	29	108.804	156.073
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp528.314 pada tahun 2005 dan Rp375.001 pada tahun 2004	6	982.351	987.944
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp34.575 pada tahun 2005 dan Rp39.728 pada tahun 2004	2f,29e	16.316	18.348
Persediaan	2g	203.954	113.684
Aktiva derivatif	2r,32	79.221	2.102
Uang muka		47.728	88.064
Pajak dibayar di muka	7,14	940.155	661.655
Biaya dibayar di muka	2h,2q,28,29	295.436	254.155
Aktiva lancar lainnya	2d,29,32	29.165	112.841
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<u>7.526.992</u>	<u>6.573.077</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2005 dan 2004**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp1.753 pada tahun 2005 dan Rp23.089 pada tahun 2004	2f,29	30.401	47.953
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2t,14	44.197	33.204
Investasi pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp56.300 pada tahun 2005 dan Rp75.212 pada tahun 2004	2i,8	524	33.134
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp99.977 pada tahun 2005 dan Rp221.567 pada tahun 2004	2i,9	2.730	102.157
Aktiva tetap	2j,2k,2p,10,16,23		
Nilai perolehan		35.073.128	27.821.510
Akumulasi penyusutan		(13.409.736)	(10.461.076)
Penurunan nilai		(98.611)	(117.258)
Bersih		21.564.781	17.243.176
Goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya - bersih	2c,2l,11	2.682.600	3.012.578
Piutang jangka panjang	29e	122.281	129.671
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2q,28,29	236.491	180.183
Uang muka jangka panjang	12,29	327.351	290.801
Lain-lain	2d,2h,16,29	248.785	226.533
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		25.260.141	21.299.390
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>32.787.133</b>	<b>27.872.467</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2005 dan 2004**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>Catatan</b>	<b>2005</b>	<b>2004</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang jangka pendek	29	-	9.819
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	29	30.462	21.581
Pihak ketiga		163.617	204.140
Hutang pengadaan	13,29	2.609.278	2.049.063
Hutang pajak	2t,14	205.852	220.199
Biaya masih harus dibayar	15,23,28,29	843.206	759.307
Pendapatan diterima di muka	2o	488.694	602.586
Uang muka pelanggan		26.519	55.929
Kewajiban derivatif	2r,32	11.539	175.420
Bagian jangka pendek dari:			
Hutang jangka panjang	2m,16		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	29	-	168.286
Pihak ketiga		49.700	207.135
Hutang obligasi	2m,17	981.936	-
Kewajiban lancar lainnya		20.577	19.345
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>5.431.380</u>	<u>4.492.810</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Hutang hubungan istimewa	29	16.607	39.061
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2t,14	865.672	489.074
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,16		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	29	630.251	760.717
Pihak ketiga		678.522	827.362
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,17	10.161.905	7.524.083
Kewajiban tidak lancar lainnya	29	511.779	390.318
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>12.864.736</u>	<u>10.030.615</u>
<b>HAK MINORITAS</b>	2b	<u>175.689</u>	<u>164.450</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2005 dan 2004**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2005	2004
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.356.174.499 saham Seri B pada tahun 2005 dan 1 saham Seri A dan 5.285.308.499 saham Seri B pada tahun 2004	18	535.617	528.531
Agio saham	18	1.178.274	880.869
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,9	-	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	2i	403.812	403.812
Opsi saham	2n,19	90.763	71.207
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	228	429
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		49.922	33.590
Belum ditentukan penggunaannya		12.056.712	11.266.154
Jumlah Ekuitas		<u>14.315.328</u>	<u>13.184.592</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><b>32.787.133</b></u>	<u><b>27.872.467</b></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003  
 (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2005	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				
Selular	2o,29			
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	20,34,35,36	8.644.951	7.342.061	5.111.919
Telekomunikasi tetap	22	1.694.033	1.483.941	1.245.759
Jasa lainnya	21,35,36,37	1.250.807	1.544.684	1.807.669
		-	59.420	64.259
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>		<b>11.589.791</b>	<b>10.430.106</b>	<b>8.229.606</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Penyusutan dan amortisasi	2o			
Karyawan	2j,10,11	3.080.205	2.818.657	2.038.006
	2p,2q,19,			
Pemeliharaan	23,28,29	1.264.653	1.207.384	1.022.989
Administrasi dan umum	2j,29	614.595	473.388	297.097
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi	24,29	606.022	471.347	497.988
Pemasaran	25,29,35	408.411	513.355	724.193
Sewa sirkuit		360.049	349.824	242.337
Beban jasa telekomunikasi lainnya	29	142.210	97.667	91.697
	26,29	1.461.729	1.300.418	967.404
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>7.937.874</b>	<b>7.232.040</b>	<b>5.881.711</b>
		<b>3.651.917</b>	<b>3.198.066</b>	<b>2.347.895</b>
<b>LABA USAHA</b>				
<b>PENGHASILAN (BEBAN)</b>				
LAIN-LAIN	2o			
Pendapatan bunga	29	215.103	187.430	147.712
Laba penjualan investasi pada perusahaan asosiasi	8	14.625	286.204	-
Laba penjualan investasi jangka panjang lainnya - bersih	3,9	1.204	110.929	-
Beban pendanaan	2m,16,17, 27,29	(1.264.764) (226.352)	(1.097.531) (226.347)	(838.666) (252.907)
Amortisasi goodwill	2l,11	(79.932)	(66.116)	200.050
Laba (rugi) kurs - bersih	2s,5,6			-
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih	2r,32	(44.209) 85.117	(170.451) 99.085	(51.162)
Lain-lain - bersih			(876.797)	(794.973)
<b>Beban Lain-lain - Bersih</b>		<b>(1.299.208)</b>		

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)**  
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2005, 2004 dan 2003  
 (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2005	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	2i,8	86	61.489	33.771
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN POS LUAR BIASA		2.352.795	2.382.758	1.586.693
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2t,14			
Tahun berjalan		(331.541)	(140.902)	(585.570)
Tanggungan		(366.383)	(583.652)	603.398
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		(897.924)	(724.554)	17.828
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.654.871	1.658.204	1.604.521
POS LUAR BIASA - Laba yang direalisasi atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sependangali - setelah dikurangi efek pajak tanggungan sebesar Rp2.943.963	3	-	-	4.499.947
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.654.871	1.658.204	6.104.468
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(31.390)	(24.996)	(22.497)
LABA BERSIH	31	1.623.481	1.633.208	6.081.971
LABA PER SAHAM DASAR	2v,18,30	309,04	313,91	305,58
Laba sebelum pos luar biasa		-	-	869,13
Pos luar biasa		309,04	313,91	1.174,69
Laba Bersih Per Saham				

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 Desember 2007 dan 2006**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)



<b>AKTIVA</b>	<b>Catatan</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,3,25	8.053.006	2.807.260
Investasi jangka pendek - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2007 dan 2006	2d	1.250	-
Piutang Usaha	2e 4,14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp88.342 pada tahun 2007 dan Rp141.263 pada tahun 2006	25	133.345	174.742
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp326.142 pada tahun 2007 dan Rp423.730 pada tahun 2006		897.623	1.096.866
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp17.240 pada tahun 2007 dan Rp16.572 pada tahun 2006		20.901	10.392
Persediaan	2f	161.573	110.935
Aktiva derivatif	2q,28	127.717	16.550
Uang muka		38.017	19.071
Pajak dibayar di muka	5,12	714.322	1.051.442
Biaya dibayar di muka	2g,2p,24,25	618.893	324.875
Aktiva lancar lainnya	2c,25	27.480	53.299
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>10.794.127</b>	<b>5.665.432</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2007 dan 2006**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2007	2006
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp2.257 pada tahun 2007 dan Rp2.795 pada tahun 2006	2e,25	56.455	23.336
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2s,12	87.118	46.567
Investasi pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp56.300 pada tahun 2007 dan 2006	2h,6	286	286
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp99.977 pada tahun 2007 dan 2006	2h,7	2.730	8.509
Aktiva tetap	2i,2j,2o, 8,14,21		
Nilai perolehan		51.164.867	41.705.278
Akumulasi penyusutan		(20.493.483)	(16.688.019)
Penurunan nilai		(98.611)	(98.611)
Bersih		30.572.773	24.918.648
Goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya - bersih	2k,9	2.350.467	2.689.751
Piutang jangka panjang		77.515	103.121
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2p,24,25	198.360	230.284
Uang muka jangka panjang	10,25	646.997	213.771
Lain-lain	2c,2g,25	518.258	328.953
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		34.510.959	28.563.226
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>45.305.086</b>	<b>34.228.658</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terdampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2007 dan 2006**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2007	2006
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25	40.488	34.139
Pihak ketiga		405.962	270.292
Hutang pengadaan	11,25	6.206.649	3.292.543
Hutang pajak	2s,12	436.450	211.868
Biaya masih harus dibayar	13,24,25	1.340.435	896.435
Pendapatan diterima di muka	2n	709.827	571.944
Uang muka pelanggan		40.947	93.044
Kewajiban derivatif	2q,28	64.310	224.293
Bagian jangka pendek dari:			
Hutang jangka panjang	2l,14	494.387	127.191
Hutang obligasi	2l,15	1.860.000	1.055.526
Kewajiban lancar lainnya	25	59.126	25.930
Jumlah Kewajiban Lancar		11.658.581	6.803.205
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Hutang hubungan istimewa	25	64.850	29.440
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,12	1.482.221	1.244.502
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2l,14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25	1.794.909	635.649
Pihak ketiga		2.454.124	869.045
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2l,15	10.088.741	8.734.012
Kewajiban tidak lancar lainnya	16,24,25	919.560	510.440
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		16.804.405	12.023.088
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>28.462.986</b>	<b>18.826.293</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	2b	<b>297.370</b>	<b>200.620</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2007 dan 2006**  
*(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)*

	<u>Catatan</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B pada tahun 2007 dan 2006	17,18	543.393	543.393
Agio saham	17,18	1.546.587	1.546.587
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	2h	403.812	403.812
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	6.177	182
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		80.258	66.157
Belum ditentukan penggunaannya		13.964.503	12.641.614
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>16.544.730</b>	<b>15.201.745</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>45.305.086</b>	<b>34.228.658</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari laporan keuangan konsolidasi sebagai keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006  
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2005  
 (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2007	2006	2005
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				
Seluler	2n,19,25, 30,31,32			
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")		12.752.496	9.227.537	8.644.951
Telekomunikasi tetap		2.168.584	1.902.589	1.694.033
		1.567.415	1.109.281	1.250.807
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>		<b>16.488.495</b>	<b>12.239.407</b>	<b>11.589.791</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Beban jasa telekomunikasi	2n 20,25	4.779.883	2.704.173	2.628.945
Penyusutan dan amortisasi	2i,2k,8,9	4.195.202	3.653.268	3.090.205
Karyawan	2m,2o,2p,18, 21,24,25	1.594.786	1.350.466	1.264.653
Administrasi dan umum	22,25	706.124	663.921	606.022
Pemasaran		692.898	468.920	360.049
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>11.968.891</b>	<b>8.840.748</b>	<b>7.937.874</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>4.519.604</b>	<b>3.398.659</b>	<b>3.651.917</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				
Pendapatan bunga	2n			
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	25	232.411	212.823	215.103
Beban pendanaan	2q,28 2i,14,15,	68.023	(438.774)	(44.209)
Amortisasi goodwill	23,25	(1.428.604)	(1.248.899)	(1.264.764)
Laba (rugi) kurs - bersih	2k,9	(226.507)	(226.507)	(226.352)
Laba penjualan investasi pada perusahaan asosiasi	2q,2r,4	(155.315)	304.401	(79.932)
Laba penjualan investasi jangka panjang lainnya - bersih	6	-	-	14.625
Lain-lain - bersih	12	(79.996)	21.202	1.204
				85.117
<b>Beban Lain-lain - Bersih</b>		<b>(1.589.988)</b>	<b>(1.375.754)</b>	<b>(1.299.208)</b>
<b>BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI</b>	2h,6	-	(238)	86
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>2.929.616</b>	<b>2.022.667</b>	<b>2.352.795</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2s,12			
Tahun berjalan		660.675	199.629	331.541
Tanggungan		198.842	376.478	366.383
<b>Jumlah Beban Pajak Penghasilan</b>		<b>859.517</b>	<b>576.107</b>	<b>697.924</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006**  
**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2005**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

	Catatan	2007	2006	2005
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		2.070.099	1.446.560	1.654.871
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(28.056)	(36.467)	(31.390)
LABA BERSIH		<u>2.042.043</u>	<u>1.410.093</u>	<u>1.623.481</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2u,17,26	<u>375,79</u>	<u>260,90</u>	<u>309,04</u>
LABA PER SAHAM DILUSIAN	2u,17,18,26	<u>375,79</u>	<u>258,82</u>	<u>309,04</u>
LABA PER ADS DASAR (50 lembar saham Seri B per ADS)	2u,17,26	<u>18.789,73</u>	<u>13.045,17</u>	<u>15.452,16</u>
LABA PER ADS DILUSIAN	2u,17,18,26	<u>18.789,73</u>	<u>12.940,98</u>	<u>15.452,16</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2005 DAN 2004

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan kembali)
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas			
Penyertaan sementara	2c,2f,5,44	5.374.684	4.856.123
Piutang usaha	2c,2g,44	22.064	19.949
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp84.275 juta di tahun 2005 dan Rp64.928 juta di tahun 2004	2c,2h,6,44		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp601.393 juta di tahun 2005 dan Rp457.138 juta di tahun 2004		530.370	419.104
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp4.402 juta di tahun 2005 dan Rp9.236 juta di tahun 2004		3.047.539	2.899.999
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan usang sebesar Rp48.347 juta di tahun 2005 dan Rp54.733 juta di tahun 2004	2c,2h,44	153.247	55.769
Beban dibayar dimuka	2i,7	220.327	203.085
Pajak dibayar dimuka	2c,2j,8,44	777.869	628.069
Aktiva lancar lainnya	38a	18.913	77.228
	2c,9,44	159.537	44.608
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>10.304.550</b>	<b>9.203.934</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2g,10	101.400	82.613
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp37.092.663 juta di tahun 2005 dan Rp29.297.163 juta di tahun 2004	2k,2l,11	45.643.243	39.572.099
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp458.234 juta di tahun 2005 dan Rp694.570 juta di tahun 2004	2m,12,47	549.405	499.127
Pensiun dibayar dimuka	2q,41	640	1.362
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,13,44	946.037	1.372.351
Goodwill dan aktiva tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp2.764.187 juta di tahun 2005 dan Rp1.846.034 juta di tahun 2004	1c,3d,14	4.493.272	5.411.425
Rekening escrow	15,44	132.497	36.281
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>		<b>51.866.494</b>	<b>46.975.258</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>62.171.044</b>	<b>56.179.192</b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan kembali)
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,16,44		
Pihak ketiga		1.014.389	643.094
Hutang lain-lain		4.281.285	3.611.456
Hutang pajak		6.677	5.073
Hutang dividen	2r,38b	2.469.765	1.592.479
Beban yang masih harus dibayar		3.276	62.689
Pendapatan diterima dimuka	2c,17,44	1.521.247	1.051.366
Uang muka pelanggan dan pemasok	18	1.592.718	1.030.000
Hutang bank jangka pendek		223.086	278.430
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,19,44 2c,20,44	173.800	1.101.633
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>13.513.168</u>	<u>11.677.042</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,38e	2.391.810	2.927.567
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2m,12,47	425.484	360.332
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2n,46	7.311	20.453
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2q,42,44	524.524	449.841
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2q,43,44	3.048.021	2.983.707
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	41	1.330.664	1.479.918
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,21,44	4.760.199	5.363.283
Wesel bayar dan hutang obligasi	22	1.456.669	2.331.465
Hutang bank	2c,23,44	1.752.104	1.775.799
Hutang akuisisi bisnis	24	3.127.959	3.743.317
Hutang sewa guna usaha	21,11	235.537	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>19.060.282</u>	<u>21.435.682</u>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	25	<u>6.305.193</u>	<u>4.938.432</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1b,26	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	27	1.073.333	1.073.333
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	28	90.000	(7.288.271)
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2g	385.595	385.595
Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	(748)	884
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2g	233.253	229.595
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1.803.397	1.680.813
Belum ditentukan penggunaannya		14.667.571	17.006.087
Jumlah Ekuitas		<u>23.292.401</u>	<u>18.128.036</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u>62.171.044</u>	<u>56.179.192</u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)

	<u>Catatan</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u> (Disajikan kembali)
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Telepon			
Tidak bergerak	2p,29		
Selular		10.781.252	10.645.021
Interkoneksi		14.570.958	10.421.298
Kerja Sama Operasi	2p,30,44	7.742.084	6.187.981
Data dan internet	2n,31,46	588.647	656.614
Jaringan	32	6.934.324	4.808.742
Pola Bagi Hasil	33	586.636	654.309
Jasa telekomunikasi lainnya	2m,34,47	302.282	280.576
		301.001	293.225
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>41.807.184</u>	<u>33.947.766</u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Karyawan	35	6.563.047	4.909.965
Penyusutan	2k,2l,2m,11,12	7.570.739	6.438.557
Penurunan nilai aktiva	2k,11	616.768	-
Kerugian dari komitmen pembelian	11	79.359	-
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	36	5.916.341	4.529.587
Umum dan administrasi	37	2.763.951	2.599.847
Pemasaran		1.126.229	881.930
Jumlah Beban Usaha		<u>24.636.434</u>	<u>19.359.836</u>
<b>LABA USAHA</b>		<u>17.170.750</u>	<u>14.587.880</u>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan bunga	44	344.686	317.941
Beban bunga	44	(1.177.268)	(1.270.136)
Kerugian selisih kurs - bersih	2e	(516.807)	(1.220.760)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2g,10	10.879	3.420
Lain-lain - bersih		409.184	331.050
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		<u>(929.326)</u>	<u>(1.838.485)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		16.241.424	12.749.395
<b>BEBAN PAJAK</b>			
Pajak kini	2r,38c	(5.719.644)	(4.267.111)
Pajak tangguhan		535.757	88.585
		<u>(5.183.887)</u>	<u>(4.178.526)</u>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		11.057.537	8.570.869
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN, bersih</b>	25	<u>(3.063.971)</u>	<u>(1.956.301)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>7.993.566</u>	<u>6.614.568</u>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
Laba bersih per saham	2s,39	396,51	328,10
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		<u>15.860,25</u>	<u>13.124,14</u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005

Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2006	2005
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas			
Penyertaan sementara	2c,2f,5,45	8.315.836	5.374.684
Piutang usaha	2c,2g,45	84.492	22.064
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp85.053 juta di tahun 2006 dan Rp84.275 juta di tahun 2005	2c,2h,6,45		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp699.736 juta di tahun 2006 dan Rp601.393 juta di tahun 2005		520.689	530.370
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.685 juta di tahun 2006 dan Rp4.402 juta di tahun 2005		3.196.588	3.047.539
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan barang usang sebesar Rp48.098 juta di tahun 2006 dan Rp48.347 juta di tahun 2005	2c,2h,45	147.735	153.247
Utang dibayar dimuka	2i,7	213.329	220.327
Piutang restitusi pajak	2c,2j,8,45	1.073.329	777.869
Pajak dibayar dimuka	39a	359.582	-
Aktiva lancar lainnya	39b	2.390	18.913
	2c,9,45	6.822	159.537
Jumlah Aktiva Lancar		13.920.792	10.514.550
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2g,10	89.197	101.400
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp45.043.380 juta di tahun 2006 dan Rp37.092.663 juta di tahun 2005	2k,2l,11	54.267.060	45.643.243
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp493.381 juta di tahun 2006 dan Rp458.234 juta di tahun 2005	2m,12,48	965.632	549.405
Asiun dibayar dimuka	2r,42c	103	640
Utang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,2k,13,45	1.454.283	946.037
Goodwill dan aktiva tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp3.708.590 juta di tahun 2006 dan Rp2.764.187 juta di tahun 2005	2x,4,14	4.436.605	4.493.272
Keuntungan escrow	2c,15,45	2.073	132.497
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		61.214.953	51.866.494
<b>Jumlah Aktiva</b>		<b>75.135.745</b>	<b>62.171.044</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2006 DAN 2005  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2006	2005
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang usaha	2c,16,45		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.116.496	1.014.389
Pihak ketiga		5.801.457	4.281.285
Hutang lain-lain		9.219	6.677
Hutang pajak	2a,39c	2.569.002	2.469.765
Hutang dividen		1.380	3.276
Beban yang masih harus dibayar	2c,17,45	3.475.698	1.521.247
Pendapatan diterima dimuka	18	2.037.772	1.592.718
Lang muka pelanggan dan pemasok		161.262	223.086
Hutang bank jangka pendek	2c,19,45	687.990	173.800
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,20,45	4.675.409	2.226.925
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		20.535.685	13.513.168
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,39g	2.665.397	2.391.810
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2m,12,48	817.174	425.484
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2n,47	-	7.311
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2r,43,45	596.325	524.524
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2r,44,45	2.945.728	3.048.021
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2r,42	1.070.622	1.330.664
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Kewajiban sewa guna usaha	2l,11	217.108	235.537
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,21,45	4.006.935	4.760.199
Wesel bayar dan hutang obligasi	22	-	1.456.669
Hutang bank	2c,23,45	2.487.913	1.752.104
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	24	3.537.082	3.127.959
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		18.344.284	19.060.282
Jumlah Kewajiban	25	8.187.087	6.305.193
<b>SAHAM MINORITAS</b>			
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - satu saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1b,26	5.040.000	5.040.000
Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	27	1.073.333	1.073.333
Tambahan modal disetor	2p,28	(952.211)	-
Modal saham yang diperoleh kembali (118.376.500 lembar saham)	29	180.000	90.000
Saldo laba transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2g	385.595	385.595
Saldo laba transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi			
Saldo laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	8.865	(748)
Saldo laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	227.669	233.253
Saldo laba transaksi restrukturisasi entitas sepengendali			
Saldo laba transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		1.803.397	1.803.397
Saldo laba transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		20.302.041	14.667.571
Saldo laba transaksi restrukturisasi entitas sepengendali			
Saldo laba transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		28.068.689	23.292.401
Jumlah Ekuitas		75.135.745	62.171.044
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006, 2005 DAN 2004  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)

	Catatan	2006	2005	2004
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				
Telepon	2q,30			
Tidak bergerak		10.979.033	10.781.252	10.645.021
Selular		20.622.647	14.570.958	10.421.298
Interkoneksi - bersih	2q,31,45	8.681.461	7.742.084	6.187.981
Kerja Sama Operasi	2n,32,47	489.414	588.647	656.614
Data dan internet	2q,33	9.065.187	6.934.324	4.808.742
Istrangan	2q,34,45	718.738	586.636	654.309
Pola bagi hasil	2m,35,48	415.477	302.282	280.576
Jasa telekomunikasi lainnya		322.051	301.001	293.225
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>		<b>51.294.008</b>	<b>41.807.184</b>	<b>33.947.766</b>
<b>EBAN USAHA</b>				
Karyawan	36	8.513.765	6.563.047	4.909.965
Penyusutan	2k,2l,2m,11,12,13	9.178.343	7.570.739	6.438.557
Penurunan nilai aktiva	2k,11	-	616.768	-
Kerugian dari komitmen pembelian	11	-	79.359	-
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	37,45	7.495.728	5.916.341	4.529.587
Umum dan administrasi	38	3.271.427	2.763.951	2.599.847
Pemasaran		1.241.504	1.126.229	881.930
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>29.700.767</b>	<b>24.636.434</b>	<b>19.359.886</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>21.593.241</b>	<b>17.170.750</b>	<b>14.587.880</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				
Pendapatan bunga	45	654.984	344.686	317.941
Beban bunga	45	(1.286.354)	(1.177.268)	(1.270.136)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2e	836.328	(516.807)	(1.220.767)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2g,10	(6.619)	10.879	3.420
Lain-lain - bersih		202.025	409.184	331.050
<b>Penghasilan (beban) lain-lain - bersih</b>		<b>400.364</b>	<b>(929.326)</b>	<b>(1.838.485)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>21.993.605</b>	<b>16.241.424</b>	<b>12.749.395</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK</b>				
Pajak kini	2s,39d	(7.097.202)	(5.719.644)	(4.267.111)
Pajak tangguhan		57.275	535.757	88.585
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		<b>(7.039.927)</b>	<b>(5.183.887)</b>	<b>(4.178.526)</b>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		<b>14.953.678</b>	<b>11.057.537</b>	<b>8.570.869</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - bersih</b>	25	<b>(3.948.101)</b>	<b>(3.063.971)</b>	<b>(1.956.301)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>11.005.577</b>	<b>7.993.566</b>	<b>6.614.568</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>				
laba bersih per saham	2t,40	547,15	396,51	328,10
laba bersih per ADS		21.886,00	15.860,25	13.124,14
(40 saham Seri B per ADS)				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian